



**PENGARUH PENGUASAAN DIKSI
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mamik Puji Hastuti

1401412262

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamik Puji Hastuti

NIM : 1401412262

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : “Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang”

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2016



Mamik Puji Hastuti

NIM 1401412262

PERSETUJUAN PEMBIMBING

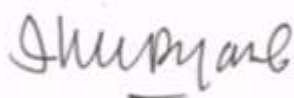
Skripsi atas nama Mamik Puji Hastuti, NIM 1401412262, berjudul “Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 11 Agustus 2016

Menyetujui,

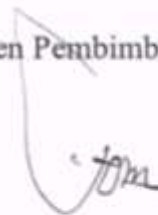
Dosen Pembimbing I



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

Dosen Pembimbing II



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP 195905111987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Mamik Puji Hastuti, NIM 1401412262, berjudul “Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang”, telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis


tanggal : 11 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi


Ketua

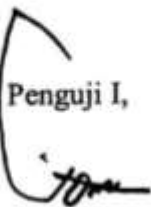
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,


Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP 196008201987031003

Penguji Utama,


Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 195604051981032001

Penguji I,


Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji II,


Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Milikilah lebih banyak dari yang Anda tunjukkan dan bicaralah tidak sebanyak yang Anda ketahui. (William Shakespeare)
2. Tuhan memahami semua kesulitan, jadi bicarakanlah dengan-Nya. (Norman Vincent Peale)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Bapak Sudiyono dan Ibu Suharni yang selalu memberikan dukungan dan doa.*
2. *Almamaterku, Universitas Negeri Semarang*

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.

7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 03 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang yang telah meluangkan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Kepala Sekolah SDN Kalipancur 02 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
11. Guru kelas V SDN Kalipancur 02 Semarang yang telah meluangkan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
12. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat dan bantuan.

Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat serta lindungan-Nya kepada pihak-pihak terkait dan membalasnya dengan yang lebih baik. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2016

Peneliti

ABSTRAK

Hastuti, Mamik Puji. 2016. *Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd. 130 halaman.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang, salah satunya adalah penguasaan diksi. Diksi merupakan pilihan kata yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga seseorang dapat mengungkapkan gagasan atau ide ke dalam bentuk kalimat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat PPL di SDN Purwoyoso 03 Semarang, diketahui bahwa pada saat diberi tugas untuk berbicara, siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya karena penguasaan diksinya masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Lokasi penelitian berada di SDN Purwoyoso 03 Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan responden tiap kelas adalah dengan *propotional random sampling* dengan cara undian. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penguasaan diksi dan variabel terikatnya yaitu keterampilan berbicara.

Dari hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi, diketahui bahwa penguasaan diksi mempengaruhi keterampilan berbicara siswa sebanyak 87% dan sisanya sebanyak 13% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil persamaan regresi didapat $Y = 5,616 + 0,578x + e$. Nilai koefisien regresi untuk penguasaan diksi adalah 0,578. Nilai koefisien tersebut bertanda positif yang berarti bahwa penguasaan diksi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dan setiap kenaikan satu satuan skor penguasaan diksi, maka akan diikuti dengan meningkatnya keterampilan berbicara sebesar 0,578. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguasaan diksi berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara. Masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Diharapkan ada penelitian yang mengkaji lebih dalam tentang faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: *penguasaan diksi, keterampilan berbicara*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoretis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori	9
2.1.1. Hakikat Bahasa	9
2.1.2 Diksi	10
2.1.2.1. Pengertian Diksi	10
2.1.2.2. Pendayagunaan Diksi	12
2.1.2.2.1. Ketepatan Diksi	12
2.1.2.2.2. Kesesuaian Diksi	15
2.1.2.3. Indikator Penguasaan Diksi	17
2.1.3. Keterampilan Berbicara	22
2.1.3.1. Pengertian Berbicara	23
2.1.3.2. Tujuan Berbicara	24
2.1.3.3. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara	25
2.1.3.4. Ragam Seni Berbicara	29
2.1.3.5. Menyampaikan Laporan	30
2.1.3.6. Penilaian Berbicara	31
2.1.3.7. Indikator Keterampilan Berbicara	35
2.2 Kajian Empiris	35
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian	40
3.2. Lokasi Penelitian	40
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.3.1. Populasi	41
3.3.2. Sampel	41
3.4. Variabel Penelitian	44
3.4.1. Variabel Bebas (X)	44
3.4.2. Variabel Terikat (Y)	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.1. Dokumentasi	45
3.5.2. Kuesioner (Angket)	45
3.6. Uji Coba Instrumen	46
3.6.1. Validitas	46
3.6.2. Reliabilitas	48
3.7. Analisis Data	50
3.7.1. Analisis Regresi Linier Sederhana	50
3.8. Uji Asumsi Klasik	50
3.9. Uji Hipotesis	52
3.9.1. Uji t	52
3.9.2. Koefisien Determinasi	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	53
4.1.1. Analisis Deskriptif Persentase	53
4.1.1.1. Penguasaan Diksi	55
4.1.1.2. Keterampilan Berbicara	60
4.1.2. Analisis Regresi Linier Sederhana	63
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	64
4.1.3.1. Uji Multikolinearitas	64
4.1.3.2. Uji Normalitas	65
4.1.3.3. Uji Heterokedastisitas	67
4.1.4. Uji Hipotesis	68
4.1.4.1. Uji t atau <i>t-test</i>	68
4.1.4.2. Koefisien Determinasi	69
4.2. Pembahasan	70
4.2.1. Penguasaan Diksi	70
4.2.2. Keterampilan Berbicara	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
2.1. Perbedaan Jenis Kelompok Kata Populer dan Ilmiah	22
2.2. Model Penilaian Tugas Bercerita	34
3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.2. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	47
4.1. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Penguasaan Diksi	55
4.2. Hasil Jawaban Responden pada Indikator Membedakan Kata Denotatif dan Kata Konotatif	56
4.3. Hasil Jawaban Responden pada Indikator Menentukan Kata Bersinonim	57
4.4. Hasil Jawaban Responden pada Indikator Membedakan Kata Umum dan Kata Khusus	58
4.5. Hasil Jawaban Responden pada Indikator Tepat dalam Menggunakan Kata Indria	59
4.6. Hasil Jawaban Responden pada Indikator Membedakan Kata Ilmiah dan Kata Populer	60
4.7. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara	61
4.8. Hasil Perolehan Skor Keterampilan Berbicara Siswa	62
4.9. Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients ^a	63
4.10. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients ^a	65
4.11. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	66
4.12. Hasil Analisis Uji t Coefficients ^a	68
4.13. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi <i>Model Summary</i> ^b	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Ragam Seni Berbicara.....	29
2.2 Catur Cara Saji Wicara	31
2.3 Kerangka Berpikir Hubungan X dan Y	39
4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Responden Uji Coba Instrumen.....	79
2. Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Diksi	80
3. Instrumen Keterampilan Berbicara	81
4. Penilaian Keterampilan Berbicara	82
5. Lembar Angket Penguasaan Diksi.....	83
6. Kunci Jawaban	88
7. Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penguasaan Diksi	89
8. Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keterampilan Berbicara .	90
9. Daftar Responden Kelas V SDN Purwoyoso 03.....	91
10. Daftar Sampel Penelitian	93
11. Lembar Angket Penguasaan Diksi	94
12. Kunci Jawaban	99
13. Hasil Jawaban Responden Penelitian	100
14. Transkrip Keterampilan Berbicara Responden Penelitian	110
15. Tabulasi Data Penelitian Penguasaan Diksi	112
16. Tabulasi Data Penelitian Keterampilan Berbicara.....	113
17. Output SPSS	115
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	118
19. Dokumentasi Foto	122
20. Surat Perizinan	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat diantaranya mata pelajaran bahasa. Berdasarkan undang-undang tersebut, bahasa merupakan mata pelajaran yang harus diberikan di tingkat SD/MI (UU Sisdiknas, 2003: 1-12). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Apabila dicermati, tidak semua siswa dalam berbicara memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Kemampuan tersebut adalah kemampuan di dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkan dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sama. Hal ini disebabkan karena penguasaan diksi siswa masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memilih kata yang tepat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat peneliti melaksanakan PPL di SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang, siswa khususnya kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang menyadari bahwa keterampilan berbicara sangat penting bagi mereka. Selain untuk berkomunikasi juga sebagai bekal ketika mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi. Akan tetapi pada waktu guru memberikan tugas untuk berbicara di depan kelas, siswa masih merasa takut sehingga kesulitan dalam penyampaiannya. Kesulitan-kesulitan tersebut berupa kesulitan dalam memilih kata yang tepat, kurang lancar dalam berbicara, kurang jelas dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan merasa tidak percaya diri. Di samping itu, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kelancaran berbicara siswa, yaitu pengetahuan dan intelegensia, pengalaman, lingkungan pergaulan, perhatian orang tua, kemampuan guru dalam pembelajaran, dan sebagainya. Permasalahan tersebut diperkuat dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 pada semester 1 yang berjumlah 120 siswa terdiri dari 3 kelas yaitu V A, B, dan C menunjukkan bahwa nilai bahasa Indonesia khususnya dalam materi berbicara masih belum optimal. Dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, sebanyak 38 siswa (31,67 %) mendapatkan nilai dibawah 65 dan sebanyak 82 siswa (68,33 %) mendapatkan nilai diatas 65.

Kemampuan bicara dan bahasa adalah dua hal yang diukur secara terpisah dan secara bersama-sama dianggap mencerminkan kemampuan lisan seseorang secara keseluruhan. Kemampuan bicara terdiri dari berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk menyampaikan suatu pesan; hal tersebut merupakan suatu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi.

Keraf (2010: 23) menegaskan bahwa menganggap persoalan pilihan kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu

dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia adalah suatu kekhilafan yang sangat besar.

Dyer (2009: 95) memberikan sekilas informasi mengenai lima bidang utama perkembangan anak: (1) kemampuan gerak besar yang memungkinkan anak melakukan tindakan-tindakan seperti duduk, merangkang dan berjalan, (2) kemampuan gerak kecil yang mengontrol tindakan seperti berbicara, melihat serta memegang benda-benda, (3) kemampuan bicara-bahasa yaitu kemampuan memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan dasar, (4) kemampuan perseptual-kognitif adalah kemampuan berpikir dan memproses informasi yang diperoleh lewat pancaindra dan (5) kemampuan sosial-emosional merupakan kemampuan berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan seseorang. Keterampilan berbicara siswa tentu tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan yang teratur.

Penelitian yang sesuai dengan variabel peneliti adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sumadyo (2011) dalam Jurnal *Deiksis Bahasa dan Seni* yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi” diperoleh kesimpulan yaitu: (1) secara umum kemampuan menulis eksposisi siswa yang belajar dengan pendekatan holistik lebih baik daripada yang belajar dengan pendekatan parsial, (2) kelompok siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi yang belajar dengan pendekatan pembelajaran holistik lebih baik daripada yang belajar dengan pendekatan pembelajaran parsial, (3) kelompok siswa yang

memiliki penguasaan diksi rendah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran parsial lebih rendah daripada dengan pendekatan pembelajaran holistik tidak teruji kebenarannya, dan (4) terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa SMAN 103 Jakarta.

Penelitian yang mendukung lainnya yaitu oleh Astriani (2014) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Acara Informasi dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs NU Ungaran”, hasilnya adalah menonton televisi acara informasi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa secara parsial 10,7%. Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara parsial 41,4%. Kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama sebesar 20,6 %.

Penelitian yang dilakukan Aini (2015) berjudul Metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (BASASTRA *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*) menunjukkan hasil penelitian bahwa metode pemetaan pikiran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara, baik keefektifan maupun hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas lebih dari nilai 68 ada 25 siswa atau

62,5 % dari jumlah total siswa (40 siswa). Pada siklus kedua, jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari nilai 68 adalah 34 siswa atau 85 % dari jumlah total siswa.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai siswa yang berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang tepat, dari masalah ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menguji adakah pengaruh antara penguasaan diksi dengan keterampilan berbicara, yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan antara penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi tentang adakah pengaruh signifikan antara penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara.
- b. Memberikan sumbangan terhadap teori pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan diksi dan keterampilan berbicara.
- c. Menambah wawasan ilmu khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dan penguasaan diksi.

b. Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan masukan tentang pentingnya penguasaan diksi siswa bagi pengembangan keterampilan berbicara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Bahasa

Chaer (2012: 42) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem dan bahasa adalah lambang; dan kini, bahasa adalah bunyi. Maka, seluruhnya dapat dikatakan, bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi.

Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 32) mengemukakan bahwa “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Jika diteliti, definisi dari Kridalaksana dan Chaer tentang bahasa tersebut akan didapatkan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa, antara lain (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, (13) bahasa merupakan alat identitas penuturnya.

Ada dua cara untuk mendefinisikan bahasa menurut Rakhmat (2009: 279) yaitu: *fungsional* dan *formal*. Definisi fungsional melihat bahasa dari segi fungsinya, sehingga bahasa diartikan sebagai “alat yang dimiliki

bersama untuk mengungkapkan gagasan” (*socially shared means for expressing ideas*). Definisi formal menyatakan bahasa sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa (*all the conceivable sentences that could be generated according the rules of its grammar*). Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberikan arti.

Bahasa merupakan suatu sistem simbolis yang digunakan untuk mewakili pikiran seseorang. Hal tersebut mengacu pada kosakata, tata bahasa, dan kondisi sosial yang mengatur cara berkomunikasi melalui berbagai sarana seperti berbicara, memberikan isyarat tubuh, dan menulis (Dyer, 2009: 2).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai bahasa, maka peneliti memaknai bahasa sebagai sistem simbolis berupa bunyi yang bersifat universal, digunakan untuk menyampaikan gagasan dengan cara berkomunikasi.

2.1.2. Diksi

2.1.2.1. Pengertian Diksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006: 264), diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

Pilihan kata disebut juga dengan istilah diksi. Pilihan kata atau diksi sebenarnya bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa dan ungkapan (Keraf, 2010: 22-23).

Keraf (2010: 24) menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi. *Pertama, pilihan kata* atau *diksi* mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan kata yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam situasi. *Kedua, pilihan kata* atau *diksi* adalah kemampuan membedakan *secara tepat nuansa-nuansa makna* dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai* (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga, pilihan kata* yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh *penguasaan sejumlah besar kosa kata* atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Diksi atau pilihan kata merupakan ketepatan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi. Ketepatan ini mempersalahkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Diah, 2009: 15).

Kridalaksana (dalam Doyin dan Wagiran, 2009: 45) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara. Pembicara memiliki ribuan kata dan istilah sebagai kekayaan bahasa.

Sabariyanto (dalam Ernawati, 2011: 18) juga menyatakan diksi adalah cara memilih kata-kata yang digunakan untuk mencurahkan ide atau pikiran ke dalam sebuah kalimat. Pembicara harus mahir dalam memilih kata untuk mencurahkan ide yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian mengenai diksi diatas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan diksi adalah pilihan kata yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga seseorang dapat mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki.

2.1.2.2. Pendayagunaan Diksi

2.1.2.2.1. Ketepatan Diksi

Seorang pembicara tidak memiliki banyak waktu untuk memilih dan mempertimbangkan penggunaan katanya. Ketepatan diksi akan tampak dari reaksi selanjutnya, baik berupa aksi verbal maupun berupa aksi nonverbal dari pembaca atau pendengar. Ketepatan diksi tidak akan menimbulkan salah paham (Keraf, 2010: 87-88). Jadi dalam berbicara siswa harus cermat dalam pemilihan kata agar maksud dari pembicaraan dapat diterima selain juga harus menguasai pokok pembicaraan.

Keraf (2010: 88-89) menjelaskan syarat ketepatan diksi adalah sebagai berikut:

1. *Membedakan secara cermat denotasi dari konotasi.* Dari dua kata yang mempunyai makna yang mirip satu sama lain ia harus menetapkan mana yang akan dipergunakannya untuk mencapai maksudnya. Jika hanya pengertian dasar yang diinginkan, ia harus memilih kata yang denotatif; kalau ia menghendaki reaksi emosional tertentu, ia harus memilih kata konotatif sesuai dengan sasaran yang akan dicapainya itu.
2. *Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim.* Kata-kata bersinonim tidak selalu memiliki distribusi yang saling melengkapi. Sebab itu, pembicara harus berhati-hati memilih kata dari sekian sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang diinginkan, sehingga tidak timbul interpretasi yang berlainan.
3. *Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya.* Bila pembicara sendiri tidak mampu membedakan kata-kata yang mirip ejaannya itu, maka akan membawa akibat yang tidak diinginkan, yaitu salah paham.
4. *Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri.* Bahasa selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat. Perkembangan bahasa pertama-tama tampak dari penambahan jumlah kata baru. Namun hal itu tidak berarti bahwa setiap orang boleh menciptakan kaa baru seenaknya. Kata baru biasanya muncul

- untuk pertama kali karena dipakai oleh orang-orang terkenal atau pengarang terkenal. Bila anggota masyarakat lainnya menerima kata itu, maka kata itu lama-kelamaan akan menjadi milik masyarakat.
5. Waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing tersebut. Perhatikan penggunaan: *favorable* - *favorit*, *idiom* - *idiomatik*, *progres* – *progresif*, *kultur* – *kultural*, dan sebagainya.
 6. Kata kerja menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis: *ingat akan* bukan *ingat terhadap*; *berharap*, *berharap akan*, *mengharapkan* bukan *mengharap akan*; *berbahaya*, *berbahaya bagi*, *membahayakan sesuatu* bukan *membahayakan bagi sesuatu*; *takut akan*, *menakuti sesuatu* (lokatif).
 7. Untuk menjamin ketepatan diksi, pembicara harus membedakan *kata umum* dan *kata khusus*. Kata khusus lebih tepat menggambarkan sesuatu daripada kata umum.
 8. Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus.
 9. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.
 10. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata. Kelangsungan pilihan kata adalah teknik memilih kata sedemikian rupa sehingga maksud atau pikiran seseorang dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis.

2.1.2.2.2. Kesesuaian Diksi

Persoalan kedua dalam pendayagunaan kata-kata adalah *kecocokan* atau *kesesuaian*. Perbedaan antara ketepatan dan kecocokan pertama-tama mencakup soal kata mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu, walaupun kadang-kadang masih ada perbedaan tambahan berupa perbedaan tata bahasa, pola kalimat, panjang atau kompleksnya sebuah alinea, dan beberapa segi yang lain. Singkatnya, perbedaan antara persoalan ketepatan dan kesesuaian adalah: dalam persoalan ketepatan kita bertanya apakah pilihan kata yang dipakai sudah setepat-tepatnya, sehingga tidak akan menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar; sedangkan dalam persoalan kecocokan atau kesesuaian kita mempersoalkan apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir.

Sebab itu, Keraf (2010: 103-104) menjelaskan beberapa hal yang perlu diketahui setiap pembicara, agar kata-kata yang dipergunakan tidak akan mengganggu suasana, dan tidak akan menimbulkan ketegangan antara pembicara dengan pendengar. Syarat-syarat tersebut yaitu:

1. Hindarilah sejauh mungkin bahasa atau unsur substandar dalam suatu situasi yang formal. Bahasa standar lebih ekspresif dari bahasa nonstandar. Bahasa nonstandar biasanya cukup digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan umum. Kata-katanya terbatas, sehingga sukar

- dipakai dalam menjelaskan berbagai macam gagasan yang kompleks.
2. Gunakanlah kata-kata ilmiah dalam situasi yang khusus saja. Dalam situasi yang umum hendaknya pembicara mempergunakan kata-kata populer. Pilihan kata dalam hubungan dengan kesempatan yang dihadapi seseorang dapat dibagi atas beberapa macam kategori sesuai dengan penggunaannya. Dengan membedakan kata-kata ilmiah dan kata-kata populer, maka setiap pembicara harus mengenal sarannya agar dapat memilih kata yang sesuai.
 3. Pembicara sejauh mungkin menghindari pemakaian kata-kata *slang*. Kata-kata *slang* adalah semacam kata percakapan yang tinggi atau murni. Kadangkala kata *slang* dihasilkan dari salah ucap yang disengaja, atau kadangkala berupa pengrusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna yang lain.
 4. Hindarilah ungkapan-ungkapan usang (idiom yang mati). Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Untuk mengetahui makna sebuah idiom, setiap orang harus mempelajarinya sebagai seorang penutur asli, tidak mungkin hanya melalui makna dari kata-kata yang membentuknya. Sehingga pembicara lebih baik

menghindari penggunaan idiom-idiom yang tidak dimengerti oleh pendengar.

5. Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial. Bahasa artifisial adalah bahasa yang disusun secara seni. Bahasa yang artifisial tidak terkandung dalam kata yang digunakan, tetapi dalam pemakaiannya untuk menyampaikan maksud. Dalam puisi atau prosa, memang perlu ditambahkan bahasa yang indah. Namun dalam bahasa umum atau bahasa ilmiah, pembicara perlu menghindari bahasa artifisial karena pendengar belum tentu memahami artinya.

2.1.2.3. Indikator Penguasaan Diksi

Berdasarkan uraian mengenai ketepatan dan kesesuaian diksi, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan indikator penguasaan diksi sebagai berikut:

1. Dapat membedakan kata denotatif dan konotatif

Kata denotatif adalah kata yang memiliki makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata (Chaer, 2012: 292). Menurut Tarigan (2009: 56) denotasi-denotasi sesuatu kata merupakan makna-makna yang bersifat “umum, tradisional, dan presedensial”. Keraf (2010: 27) mengemukakan bahwa kata denotatif adalah kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006: 588) kata konotatif mempunyai makna tautan; mengandung konotasi. Menurut Keraf (2010: 29) kata konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Sedangkan Chaer (2012: 292) mengatakan bahwa kata konotatif adalah kata yang memiliki makna lain yang ditambahkan pada makna kata denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Berkenaan dengan masalah kata konotatif, satu hal yang harus diingat adalah bahwa konotatif sebuah kata yang memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain, antara daerah yang satu dengan yang lain, atau antara satu masa dengan masa yang lain.

Jelas bahwa bila berbicara mengenai penggunaan kata yang tepat maka konotasi dan denotasi itu tidak sama. Perbedaannya adalah sebagai berikut: Denotasi adalah makna kata. Konotasi adalah pancaran impresi-impresi yang tidak dapat dirasa dan tidak dapat dinyatakan secara jelas yang mengelilinginya. Konotasi adalah segala sesuatu yang kita pikirkan apabila melihat kata tersebut yang mungkin tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Contohnya kata *langsing* dan *kurus*, arti kata tersebut jelas sama, tetapi dalam hubungannya dengan manusia, kedua kata itu mengacu atau menunjuk kepada seseorang yang mempunyai berat badan kurang. Konotasi kedua kata tersebut jelas berbeda. Menjadi orang yang *langsing* jelas menjadi idaman

impian, keinginan orang dalam masyarakat; sedangkan menjadi orang *kurus* jelas tidak diinginkan orang, karena hal itu mengandung konotasi negatif, kurang gizi, kurang urus badan. Kelsch dan Kelsch (dalam Tarigan, 2009: 58).

2. Dapat menentukan kata yang bersinonim

Kata *sinonim* terdiri dari *sin* (“sama” atau “serupa”) dan akar kata *onim* “nama” yang bermakna “sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum”. Dengan kata lain, sinonim adalah kata-kata yang mempunyai *denotasi* yang sama tetapi berbeda dalam *konotasi* (Tarigan, 2009: 17).

Menurut Keraf (2010: 34), *sinonimi* adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai, (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama, atau (2) keadaan dimana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama. Sebaliknya, *sinonim* adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (*syn* = sama, *onimi* = nama).

Selaras dengan hal itu, Chaer (2012: 297) mengemukakan bahwa sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Misalnya, antara kata *betul* dengan kata *benar*; antara kata *hamil* dan frase *duduk perut*; dan antara kalimat *Dika menendang bola* dengan *Bola ditendang Dika*. Secara konkret kalau

kata *betul* bersinonim dengan kata *benar*, maka kata *benar* itu pun bersinonim dengan kata *betul*.

3. Dapat membedakan kata umum dan kata khusus

Kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka kata itu disebut *kata umum*. Bila ia mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkret maka kata-kata itu disebut *kata khusus* (Keraf, 2010: 90).

4. Tepat dalam menggunakan kata indria

Menurut Keraf (2010: 94) suatu jenis pengkhususan dalam memilih kata-kata yang tepat adalah penggunaan istilah-istilah yang menyatakan pengalaman-pengalaman yang dicerap oleh pancaindria, yaitu cerapan indria penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Karena kata-kata ini menggambarkan pengalaman manusia melalui pancaindria yang khusus, maka terjamin pula daya gunanya, terutama dalam membuat deskripsi.

Kata-kata yang sering dipakai untuk menyatakan pencerapan itu adalah:

Peraba : dingin, panas, lembab, basah, kering, dan sebagainya.

Perasa : pedas, pahit, asam, gayau, asin, pedis, manis, kelat.

Penciuman : asam, tajam, pedis, lapuk, basi, busuk, tengik dan sebagainya.

Pendengaran : dengung, deru, ringkik, dengking, desing, dan sebagainya.

Penglihatan : pijar, kabur, mengkilap, belang, menyala, kilap, kilat, dan sebagainya.

Pemakaian kata-kata indria harus tepat karena kata-kata indria melukiskan suatu sifat yang khas dari pencerapan pancaindria.

5. Dapat membedakan kata ilmiah dan kata populer

Pilihan kata dalam hubungan dengan kesempatan yang dihadapi seseorang dapat dibagi atas beberapa macam kategori sesuai dengan penggunaannya. Salah satu diantaranya adalah *kata-kata ilmiah* dan *kata populer*.

Menurut Keraf (2010: 105-106) kata populer adalah kata-kata yang selalu dipakai dalam komunikasi sehari-hari, baik antara mereka yang berada dilapisan atas maupun antara mereka yang dilapisan bawah. Disamping kata-kata populer, ada sejumlah kata yang biasa dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah, pertemuan-pertemuan resmi, dalam diskusi-diskusi yang khusus, teristimewa dalam diskusi-diskusi ilmiah. Kata ini disebut *kata-kata ilmiah*.

Perbedaan kedua jenis kelompok kata ini dapat digambarkan secara sederhana dengan mempertentangkan pasangan yang secara kasar dianggap mempunyai makna yang sama:

Tabel 2.1
Perbedaan Jenis Kelompok Kata Populer dan Kata Ilmiah

Kata Populer	Kata Ilmiah
akhir	finis/final
bentuk, wujud	figur
susunan	formasi
pertentangan	kontradiksi
kiasan	analogi
saringan	filter
batasan	definisi
ukuran	format, dsb

2.1.3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa, dimana setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam. Pemerolehan keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur: mula-mula saat masih kecil seseorang belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, lalu belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang disebut *catur tunggal*.

2.1.3.1. Pengertian Berbicara

Nurgiyantoro (2014: 252) menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah aktivitas mendengarkan. Penguasaan lafal, struktur dan kosa kata disamping juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami lawan berbicara merupakan hal yang diperlukan sebagai pembicara yang baik.

Menurut Tarigan (2015: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Mulgrave berpendapat bahwa pengertian berbicara adalah sebagai berikut:

“Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak”. (dalam Tarigan, 2015: 16).

Iskandarwassid (2015: 241) berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Arsyad dan Mukti (dalam Ernawati, 2011: 30) menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah keterampilan untuk menyampaikan pesan berupa gagasan, pikiran dan perasaan melalui bahasa lisan.

2.1.3.2. Tujuan Berbicara

Berbicara merupakan suatu tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan, sehingga tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi (Tarigan, 2015: 16). Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Menurut Tarigan, pada dasarnya berbicara mempunyai maksud umum, yaitu: (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*); (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*); (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara menurut Tarigan (2015: 17-18), antara lain:

1. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
2. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
3. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
4. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
5. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
6. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
7. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory apparatus*).
8. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.

2.1.3.3. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Seorang pembicara disamping harus dapat menguasai apa yang akan dibicarakan juga harus berbicara dengan jelas dan tepat. Pembicara harus memperhatikan faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara. Ada dua faktor yang menunjang keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi:

1. Ketepatan ucapan pembicara

2. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai. Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara.
3. Pilihan kata (diksi). Pembicara harus bisa memilih kata yang jelas maksudnya agar dapat dimengerti oleh pendengar.
4. Ketepatan sasaran pembicara. Penggunaan kalimat efektif dapat memudahkan pendengar untuk mengetahui maksud dari apa yang dibicarakan.

Disamping faktor kebahasaan, ada faktor nonkebahasaan penunjang keefektifan berbicara meliputi:

1. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
2. Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara
3. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain
4. Gerak-gerak dan mimik yang tepat
5. Kenyaringan suara
6. Kelancaran berbicara
7. Relevansi
8. Penguasaan topik.

Arsyad dan Mukti (dalam Ernawati. 2011: 31).

Pengetahuan mengenai hakikat pembicara akan membuat kita menjadi pendengar yang baik pula. Powers (dalam Tarigan 2015: 20-22) menyetengahkan empat jenis keterampilan yang turut menunjang keberhasilan seorang pembicara, empat jenis keterampilan itu adalah:

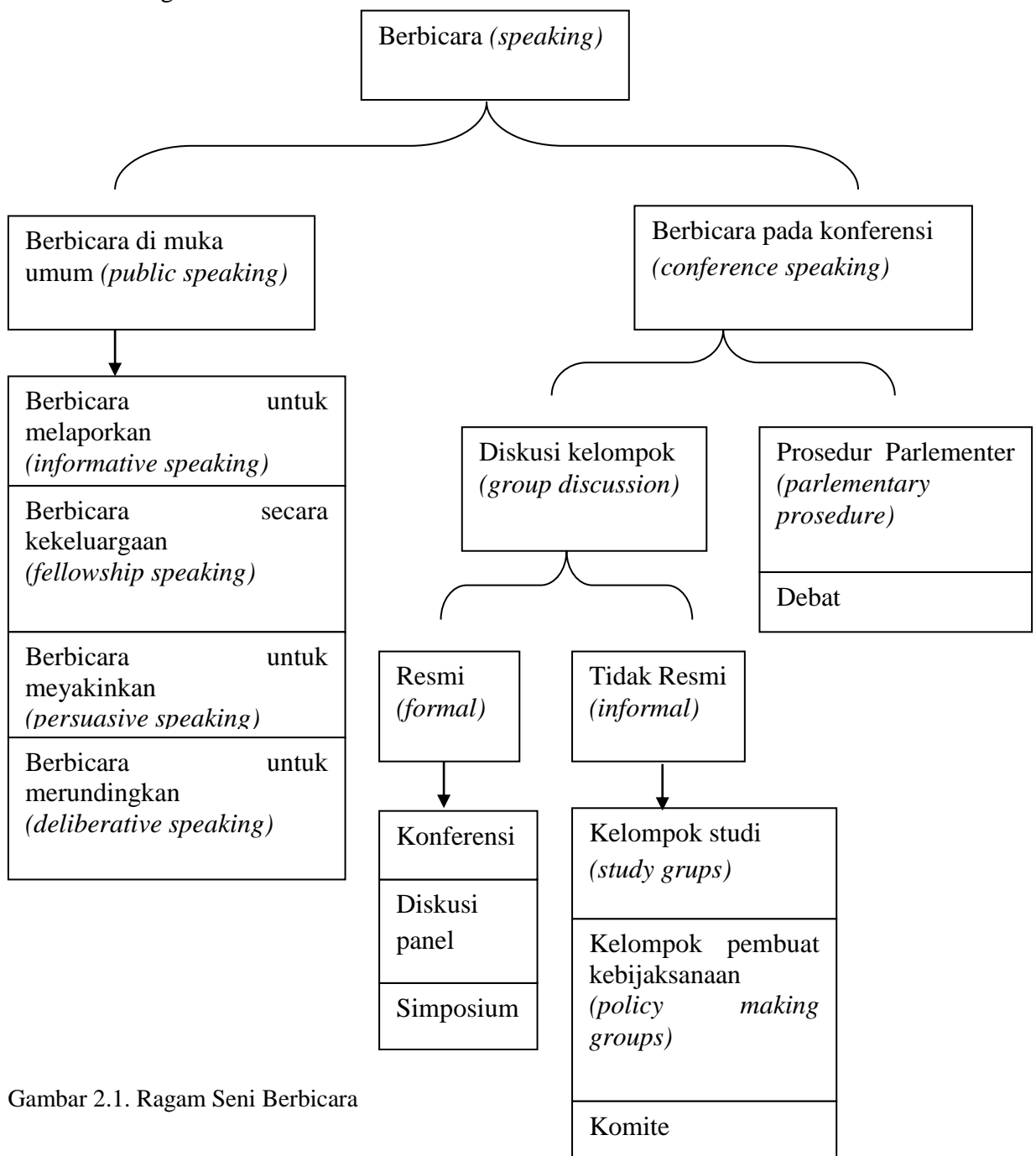
- (a) Keterampilan sosial (*social skill*) merupakan kemampuan berpartisipasi secara efektif dalam hubungan-hubungan masyarakat yang menuntut agar kita mengetahui:
 - 1) apa yang harus dikatakan;
 - 2) bagaimana cara mengatakan;
 - 3) apabila mengatakannya;
 - 4) kapan tidak mengatakannya.
- (b) Keterampilan semantik (*semantic skill*) merupakan suatu keterampilan yang mengharuskan kita memiliki pengetahuan yang luas mengenai makna-makna yang terkandung dalam kata-kata serta ketepatan dan kepraktisan dalam mempergunakan kata-kata.
- (c) Keterampilan fonetik (*phonetic skill*) yaitu kemampuan seorang untuk membentuk unsur-unsur fonemik bahasa secara tepat. Keterampilan fonemik merupakan suatu unsur dalam hubungan-hubungan perorangan yang akan menentukan apakah seseorang diterima sebagai anggota suatu kelompok atau dianggap sebagai orang luar.
- (d) Keterampilan vokal (*vocal skill*) adalah suara yang diciptakan seseorang pada saat berbicara yang digunakan untuk menciptakan efek

emosional sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendengar.

Dari beberapa faktor dan keterampilan yang menunjang keefektifan seseorang dalam berbicara, perlu ditekankan bahwa cara yang paling efektif dan efisien untuk mengembangkan suatu keterampilan yang dalam hal ini adalah keterampilan berbicara yaitu dengan cara berlatih secara teratur dan terencana.

2.1.3.4. Ragam Seni Berbicara

Menurut Tarigan (2015: 25) secara garis besar, berbicara (*speaking*) dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu berbicara di muka umum pada masyarakat dan berbicara pada konferensi. Pembagian tersebut dijelaskan dalam gambar dibawah:



Gambar 2.1. Ragam Seni Berbicara

2.1.3.5. Menyampaikan Laporan

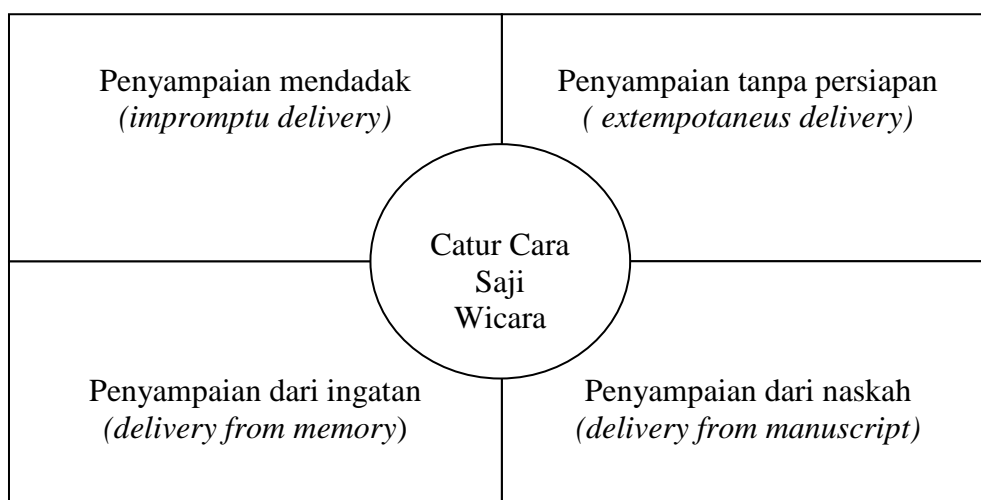
Tarigan (2015: 30) menjelaskan bahwa berbicara untuk melaporkan, untuk memberikan informasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *informative speaking* dilaksanakan jika seseorang berkeinginan untuk:

1. Memberi atau menanamkan pengetahuan;
2. Menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-benda;
3. Menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses;
4. Menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan.

Pembicaraan-pembicaraan yang bersifat informatif menyandarkan diri pada lima sumber utama, yaitu:

1. Pengalaman-pengalaman yang harus dihubung-hubungkan seperti perjalanan, petualangan, dan cerita roman/novel;
2. Proses-proses yang harus dijelaskan, seperti pembuatan sebuah buku, mencampur pigmen-pigmen untuk membuat warna-warna, merekam, serta memotret bunyi.
3. Tulisan-tulisan yang harus dijelaskan/dipahami, seperti arti/makna konstitusi, dan falsafah Plato.
4. Ide-ide atau gagasan yang harus disingkapkan, seperti makna estetika.
5. Instruksi-instruksi atau pengajaran-pengajaran yang harus digambarkan dan diragakan, seperti: bagaimana bermain catur, dan bagaimana cara membuat kapal.

Dalam menyampaikan pembicaraan terdapat empat metode yang dapat digunakan, metode tersebut dipilih sesuai dengan maksud dan tujuan pembicaraan, kesempatan, pendengar, ataupun waktu untuk persiapan penyajian. Keempat metode penyampaian tersebut dikenal dengan Catur Cara Saji Wicara (Empat cara penyampaian berbicara).



Gambar 2.2 Catur Cara Saji Wicara

2.1.3.6. Penilaian Berbicara

Pernyataan Albert [et al] (dalam Tarigan, 2015: 28-29) kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa “Berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua bidang kehidupan”.

Berbicara dan berpikir mempunyai hubungan erat, keduanya harus berada dalam keserasian. Jonathan Swift mengatakan “*Vlugge sprekers zijn gewoonlijk langzame denkers*”, yang berarti “orang-orang yang

berbicara cepat biasanya lamban berpikir". Buddingh (dalam Tarigan, 2015: 29).

Menurut Iskandarwassid (2015: 240), evaluasi keterampilan berbicara dilakukan secara berbeda pada setiap jenjangnya. Misalnya, pada tingkat Sekolah Dasar, kemampuan menceritakan, berpidato, dan lain-lain dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi. Seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Brooks (1964: 252) menyatakan bahwa pada prinsipnya ada lima faktor yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
2. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
3. Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakannya?
4. Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
5. Sejauh manakah "kewajaran" atau "kelancaran" ataupun "*ke-native-speaker-an*" yang tercermin bila seseorang berbicara? (dalam Tarigan, 2015: 28).

Nurgiyantoro (2014: 253) berpendapat bahwa dalam situasi yang normal, orang melakukan kegiatan berbicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya. Kejelasan penuturan seseorang dalam situasi demikian tidak hanya ditentukan oleh ketepatan bahasa (verbal) yang digunakan saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur paralinguistik seperti gerakan-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, juga situasi pembicaraan dan sebagainya yang tidak dapat ditemui dalam komunikasi tertulis. Hal lain yang mempengaruhi keadaan pembicaraan adalah masalah apa yang menjadi topik pembicaraan dan lawan bicara. Kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang esensial sehingga harus diperhitungkan dalam tes kemampuan berbicara siswa dalam suatu bahasa.

Tingkatan tes kemampuan (ber) bahasa merujuk pada pengertian tes ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan (C1 – C6), tetapi berbeda untuk tugas berbicara karena aktivitas berbicara semata-mata tidak hanya berhubungan dengan keterampilan kognitif, melainkan juga dengan aspek psikomotor, keterampilan yang melibatkan aktivitas otot. Dengan demikian, dalam tugas berbicara terdapat dua aspek yang terlibat yaitu keterampilan berbicara yang lebih dilihat dari segi aktivitas dan kemampuan kognitif yang lebih dilihat dari segi isi atau gagasan yang diungkapkan melalui bahasa. Oleh karena itu, penilaian hendaknya mencakup kedua aspek. Aspek keterampilan terutama dilihat dari segi

kelancaran dan kewajaran gerakan sedang kemampuan kognitif mencakup aspek-aspek yang lain.

Pemberian tugas bercerita kepada siswa juga merupakan salah satu cara untuk mengungkap kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Paling tidak ada dua hal yang harus dikuasai siswa untuk dapat bercerita yaitu, unsur linguistik mengenai bagaimana cara bercerita dan bagaimana memilih bahasa serta unsur “apa” yang akan diceritakan. Ketepatan, kelancaran dan kejelasan cerita dapat menunjukkan kemampuan berbicara siswa. Tugas bercerita itu dapat berdasarkan pada pengalaman aktivitas sehari-hari, pengalaman melakukan sesuatu, rangsangan gambar susun atau buku cerita yang dibaca. Alat dan komponen yang dapat digunakan untuk penilaian tugas bercerita dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2
Model Penilaian Tugas Bercerita

No.	Aspek yang dinilai	Tingkatan Skala (0-10)
1.	Keakuratan informasi. (sangat buruk --- akurat sepenuhnya)	
2.	Hubungan antar informasi. (sangat sedikit --- berhubungan sepenuhnya)	
3.	Ketepatan struktur dan kosa kata. (tidak tepat --- tepat sekali)	
4.	Kelancaran. (terbata-bata --- lancar sekali)	
5.	Kewajaran urutan wacana	

	(tak normal --- normal)	
6.	Gaya pengucapan (kaku --- wajar)	
		Jumlah skor:

(Nurgiyantoro, 2014: 265)

2.1.3.7. Indikator Keterampilan Berbicara

Berdasarkan uraian mengenai pengertian dan penilaian keterampilan berbicara, berikut indikator yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam penelitian ini.

1. Kelancaran berbicara.
2. Ketepatan pilihan kata (diksi).
3. Struktur kalimat.
4. Kelogisan (penalaran).
5. Komunikatif/kontak mata.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang penguasaan diksi dilakukan oleh Supadmi (2014), Minat Baca, Penguasaan Diksi, dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian adalah (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X1 dengan Y yaitu sebesar 36,20% dengan taraf signifikansi 5%, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara

penguasaan diksi dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X2 dengan Y yaitu sebesar 26,30% dengan taraf signifikan 5%, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan diksi secara bersama-sama (simultan) dengan keterampilan menulis narasi siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi berganda adalah 47,35%.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul (2014) tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang melalui Metode Latihan menunjukkan hasil bahwa (1) adanya peningkatan prosentase kemampuan berbicara dari 40% pada pra-tindakan menjadi 60% pada siklus satu, dan (2) terjadi peningkatan prosentase kemampuan berbicara secara signifikan dari 60% pada siklus satu menjadi 70% pada siklus dua. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan metode latihan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Galumpang tahun pelajaran 2013/2014

Wiyanti (2014) melakukan penelitian tentang Peran Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia, dari pengolahan data diperoleh hasil: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara; (2) tidak ada pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia; (3) terdapat

pengaruh yang positif dan sangat signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso (2014) yaitu *The Effects of Reading Habit and Vocabulary Mastery towards Students Speaking Skill* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara siswa ($Sig = 0,006$ dan $t_{test} = 2,940$; sedangkan $t_{table} = 1,68$). Terdapat pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara siswa ($Sig = 0,000$ dan $t_{test} = 5,336$; sedangkan $t_{table} = 1,68$). Terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara siswa ($correlation\ coefficient = 0,850$ dan $coefficient\ determination = 72,2\%$).

Selain itu, Juhana (2012) dalam tulisannya yang berjudul "*Psychological Factors That Hinder Students from Speaking in English Class (A Case Study in a Senior High School in South Tangerang, Banten, Indonesia)*". Menyatakan bahwa faktor psikologis seperti rasa takut melakukan kesalahan, malu, kurang percaya, dan kurangnya motivasi menghalangi siswa untuk berbicara dalam pelajaran Bahasa Inggris. Faktor tersebut seperti rasa takut berbuat kesalahan, datang karena mereka takut ditertawakan oleh teman-temannya. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah faktor psikologis, siswa harus lebih memotivasi diri untuk percaya pada saat berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini juga menganjurkan kepada guru untuk lebih sadar akan rintangan yang dihadapi siswanya dalam berbicara bahasa Inggris. Perbedaannya adalah bahwa penelitian dalam tulisan tersebut

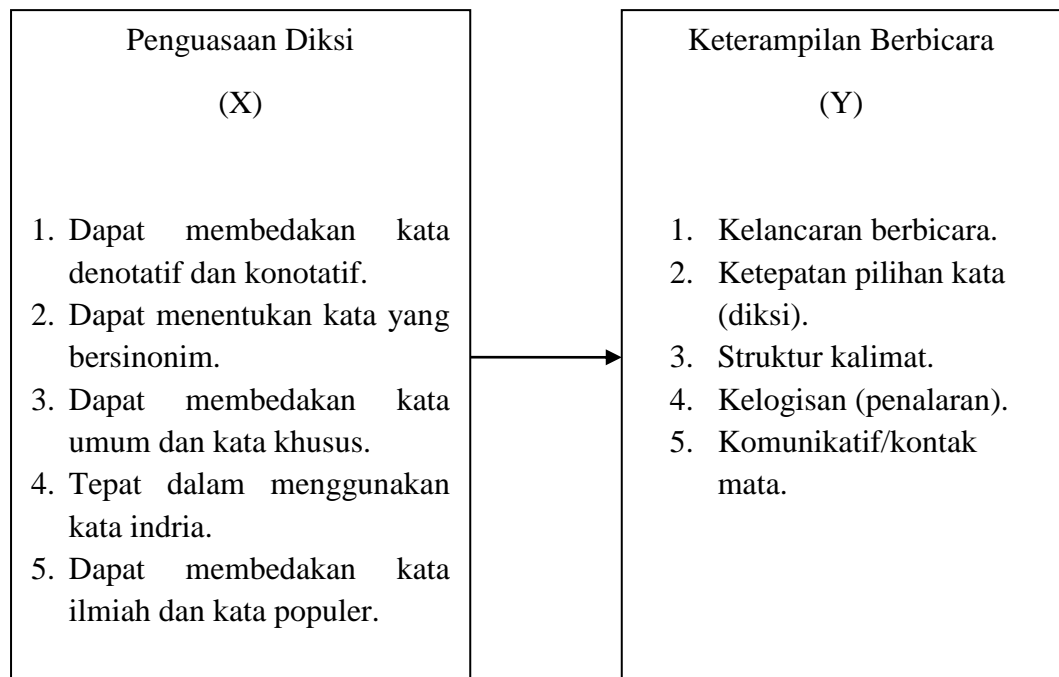
mengenai berbicara dalam bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini mengenai berbicara dalam bahasa Indonesia.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbicara ialah faktor kebahasaan, yaitu penguasaan diksi. Penguasaan diksi dianggap berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini karena siswa yang dapat memilih kata sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menyampaikan gagasannya akan lebih mudah diterima oleh pendengar. Apabila siswa dapat menguasai diksi maka komunikasi yang terjadi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Karena baik pembicara maupun pendengar sama-sama mengetahui maksud atau makna yang disampaikan.

Hal itu diperkuat oleh Doyin dan Wagiran (2009: 45) yang menyatakan pembicara harus memiliki keterampilan dalam memilih kata dan harus menguasai diksi, agar ketika berbicara tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya, hal ini membuktikan bahwa penguasaan diksi mempengaruhi kelancaran berbicara. Semakin tinggi penguasaan diksi yang dimiliki siswa, maka semakin besarlah kemungkinan siswa dapat berbicara dengan lancar.

Dari uraian mengenai penguasaan diksi dan keterampilan berbicara, dapat dinyatakan bahwa penguasaan diksi diduga mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Pengaruh antar variabel diatas dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Hubungan X dan Y

2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan antara penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14).

Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang diangkakan (discore, dinilai), dan dianalisis dengan analisis statistik –misalnya dengan rumus korelasi, regresi, t-test, analisis jalur dan lainnya, untuk mencari koefisien tertentu, dan dari perhitungan-perhitungan statistik tersebut kemudian ditafsirkan dan disimpulkan.

3.2. LOKASI PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di SDN Purwoyoso 03, Jl. Sriwibowo III, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

3.3. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010: 61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 120 siswa, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas V A 40 siswa, kelas V B 40 siswa dan kelas V C 40 siswa.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2010: 62). Dalam penelitian ini digunakan derajat kesalahan menggunakan 10% atau 0,10 sebagai kelonggaran ketidaktelitian, agar kesalahan pengambilan sampel masih dapat di tolerir dengan memiliki taraf kepercayaan 90%. Mengingat, semakin kecil persentase kelonggaran ketidaktelitian, maka jumlah sampel semakin banyak dan sampel yang akan diambil dapat benar-benar representatif (mewakili). Sebaliknya semakin besar persentase kelonggaran ketidaktelitian, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil.

Untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slavin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan (10%)

Sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{120}{1+120(10\%)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+(120(10\%)^2)}$$

$$= \frac{120}{2,20} = 54,54 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

Setelah mengetahui ukuran sampel, selanjutnya peneliti menentukan perwakilan dari tiap kelas, dengan asumsi bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama berdasarkan pada karakteristik yang dimiliki oleh siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan responden tiap kelas adalah dengan *propotional random sampling* dengan cara undian (Arikunto, 2010: 180), yaitu pada kertas-kertas kecil yang dituliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas kemudian kertas ini digulung. Dengan tanpa prasangka, kita mengambil gulungan kertas berdasarkan jumlah sampel yang sudah dihitung dalam tabel, dan nomor yang tertera pada gulungan kertas yang diambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian.

Prosedur untuk menentukan besarnya sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan metode tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sampling Fraction Per Cluster:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Keterangan:

F_i = Sampel Fraction

N_i = Sub Populasi

N = Ukuran Populasi

(Sugiyono, 2010: 63)

Untuk menentukan besarnya sampel sub populasi kelas adalah sebagai berikut:

$$f_1 = \frac{40}{120} = 0,33$$

$$f_2 = \frac{40}{120} = 0,33$$

$$f_3 = \frac{40}{120} = 0,33$$

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	f_i	Sampel n_i ($f_i \times n$)
1	VIII A	40	0,33	18
2	VIII B	40	0,33	18
3	VIII C	40	0,33	19
Jumlah		120		55

3.4. VARIABEL PENELITIAN

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010: 3), variabel merupakan sesuatu yang bervariasi.

3.4.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan diksi (X). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator untuk variabel penguasaan diksi antara lain:

1. Dapat membedakan kata denotatif dan konotatif.
2. Dapat menentukan kata yang bersinonim.
3. Dapat membedakan kata umum dan kata khusus.
4. Tepat dalam menggunakan kata indria.
5. Dapat membedakan kata ilmiah dan kata populer.

3.4.2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2010: 4), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator untuk variabel keterampilan berbicara antara lain:

1. Kelancaran berbicara.

2. Ketepatan pilihan kata (diksi).
3. Struktur kalimat.
4. Kelogisan (penalaran).
5. Komunikatif/kontak mata.

3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa SDN Purwoyoso 03. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan peneliti untuk dokumentasi yaitu transkrip, foto dan video.

3.5.2. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang kita ketahui (Arikunto, 2010: 268). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana alternatif jawabannya telah disediakan dan responden hanya memilih jawaban tersebut. Angket tertutup digunakan dalam penelitian ini karena pertanyaan tertutup lebih mudah untuk ditabulasikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pedoman pengisian angket

berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh responden penelitian.

Penskoran dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti menentukan sebagai berikut:

1. Penskoran Variabel Penguasaan Diksi

Penskoran Variabel Penguasaan diksi peneliti menggunakan angket dikotomi yaitu 1 dan 0.

- a) Untuk jawaban **Benar** responden diberi skor 1
- b) Untuk jawaban **Salah** responden diberi skor 0

2. Penskoran Variabel Keterampilan Berbicara

- a) Untuk jawaban **Sangat Baik** responden diberi skor 4
- b) Untuk jawaban **Baik** responden diberi skor 3
- c) Untuk jawaban **Kurang Baik** responden diberi skor 2
- d) Untuk jawaban **Tidak Baik** responden diberi skor 1

3.6. UJI COBA INSTRUMEN

3.6.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211).

Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai

kevalidannya. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*.

Rumus *product moment* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Untuk menentukan valid tidaknya instrumen dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan harga r pada taraf kepercayaan 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengambil data. Dari hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Nomor Item Pertanyaan	t tabel	t hitung	Keterangan
1	0,304	0,490	Valid
2	0,304	0,385	Valid
3	0,304	0,368	Valid
4	0,304	0,269	Invalid
5	0,304	0,308	Valid
6	0,304	0,492	Valid
7	0,304	0,333	Valid
8	0,304	0,554	Valid
9	0,304	0,547	Valid
10	0,304	0,212	Invalid
11	0,304	0,405	Valid
12	0,304	0,498	Valid
13	0,304	0,521	Valid
14	0,304	0,503	Valid
15	0,304	0,299	Invalid
16	0,304	0,518	Valid
17	0,304	0,409	Valid

18	0,304	0,452	Valid
19	0,304	0,567	Valid
20	0,304	0,538	Valid
21	0,304	0,503	Valid
22	0,304	0,376	Valid
23	0,304	0,452	Valid
24	0,304	0,538	Valid
25	0,304	0,542	Valid

Tabel hasil uji coba validitas instrumen diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak valid yaitu pada pertanyaan nomor 4, 10 dan 15. Dari item soal yang tidak valid tersebut peneliti hilangkan dengan alasan karena sudah ada item pertanyaan lain yang mewakili.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221).

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen dari alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien alfa (α) dari Cronbach dalam Soemantri (2006: 48), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak Butir Soal

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

N = Jumlah Responden.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dengan memilih menu *analyze*, kemudian pilih submenu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*. Hasil analisis tersebut diperoleh melalui *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau label dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Ghazali, 2006: 42). Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS 16 didapatkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,829. Hasil tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

3.7. ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara.

3.7.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu penguasaan diksi yang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hubungan kedua variabel tersebut merupakan garis lurus atau linier sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara.

Model persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Keterampilan Berbicara

α = Konstanta

βX = Koefisien Regresi Penguasaan Diksi

e = Variabel Gangguan (Sugiyono, 2010: 261)

3.8. UJI ASUMSI KLASIK

Menurut Nugroho (2005: 55-56) model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas

data terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik itu multikolinieritas, uji normalitas dan heteroskedastisitas.

Penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna (Ghozali, 2006: 91).

2) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2006: 147).

3) Heterokedastisitas

Cara memprediksi apakah ada heterokedastisitas pada suatu model adalah dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau menyebar disekitar angka nol (0).
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.9. UJI HIPOTESIS

Menurut Nugroho (2005: 52) berkaitan dengan output regresi linier berganda yang menghasilkan melalui program SPSS 16 perlu dilakukan uji t dengan *t-test*. Penjelasannya untuk uji tersebut adalah sebagai berikut:

3.9.1. Uji t dengan t-test

Uji t dengan *t-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada *output* SPSS 16 dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Nilai dari uji *t-test* dapat dilihat dari *P-value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen, jika *P-value* < 0,05 maka H_0 diterima, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model, dengan kata lain berarti terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji.

3.9.2. Koefisien Determinasi

Selain melakukan pembuktian dengan uji t dalam regresi linier sederhana dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila besarnya koefisien determinasi mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Untuk menganalisis besarnya koefisien determinasi dengan ketelitian yang lebih, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dari sumber data primer yang didapat secara langsung dari siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang sebagai subjek penelitian (sampel).

4.1.1. Analisis Deskriptif Persentase

Sebelum menjelaskan hasil dari penelitian, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan penentuan kategori dari setiap persentase jawaban yang didapat.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel. Dalam analisis deskriptif persentase ini perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing responden yang diambil sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$DP (\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP (%) = Deskriptif Persentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

(Sugiyono, 2010: 59).

Hasil tersebut dikembangkan ke dalam empat kriteria/kategori yaitu:

1. Sangat Baik

Apabila skor yang diperoleh memiliki persentase 75% - 100%.

2. Baik

Apabila skor yang diperoleh memiliki persentase 50% - 75%.

3. Cukup Baik

Apabila skor yang diperoleh memiliki persentase 25% - 50%.

4. Tidak Baik

Apabila skor yang diperoleh memiliki persentase 0% - 25%.

Analisis jawaban responden pada setiap pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh jawaban responden atas pertanyaan pada kuesioner. Analisis juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase jawaban responden pada setiap alternatif jawaban yang ada. Berikut adalah analisis deskripsi pada masing-masing variabel penelitian beserta kategorinya.

4.1.1.1. Penguasaan Diksi.

Hasil analisis deskriptif pada data variabel penguasaan diksi dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Penguasaan Diksi

No	Variabel	N	Skor Jawaban	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
1	Penguasaan Diksi	55	724	1210	59,83	Baik

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Variabel penguasaan diksi diukur dengan 22 pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui penguasaan diksi yang dimiliki oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 responden penelitian diperoleh skor jawaban 724 dengan skor total 1210 dan didapat nilai persentase sebesar 59,83 % sehingga rata-rata penguasaan diksi siswa masuk pada kategori Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada masing-masing Indikator Penguasaan Diksi di bawah ini.

1. Dapat Membedakan Kata Denotatif dan Konotatif

Indikator dapat membedakan kata denotatif dan konotatif terdiri dari lima pertanyaan. Hasil dari jawaban responden terhadap indikator dapat membedakan kata denotatif dan konotatif ditampilkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
 Hasil Jawaban Responden
 Pada Indikator Membedakan Kata Denotatif dan Konotatif

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$75% < \text{skor} \leq 100\%$	18	33%	Sangat Baik
2	$50% < \text{skor} \leq 75\%$	10	18%	Baik
3	$25% < \text{skor} \leq 50\%$	17	31%	Cukup Baik
4	$0\% \text{ skor} \leq 25\%$	10	18%	Tidak Baik
Jumlah		55	100%	

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa 18 responden atau sebanyak 33% mendapat skor dengan interval 75% - 100% sehingga termasuk dalam kriteria Sangat Baik, lalu 10 responden atau 18% masuk dalam kriteria Baik yang mendapat skor dengan interval 50% - 75%, selanjutnya sebanyak 17 responden atau 31% masuk dalam kriteria Cukup Baik dengan perolehan skor interval 25% - 50% dan 10 responden atau 18% termasuk dalam kriteria Tidak Baik dalam penguasaan diksi pada indikator membedakan kata denotatif dan konotatif.

2. Menentukan Kata yang Bersinonim

Indikator menentukan kata yang bersinonim terdiri dari lima pertanyaan yang hasil analisis ditampilkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden
Pada Indikator Menentukan Kata yang Bersinonim

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$75\% < \text{skor} \leq 100\%$	19	35%	Sangat Baik
2	$50\% < \text{skor} \leq 75\%$	23	42%	Baik
3	$25\% < \text{skor} \leq 50\%$	11	20%	Cukup Baik
4	$0\% \text{ skor} \leq 25\%$	2	4%	Tidak Baik
Jumlah		55	100%	

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa sebanyak 19 responden atau 35% mendapatkan skor dengan interval 75% - 100% yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik, 23 responden atau 42% mendapat skor dengan interval 50% - 75% sehingga masuk dalam kriteria Baik, ada 11 responden atau 20% masuk dalam kriteria Cukup Baik karena mendapatkan skor dengan interval 35% - 50% dan 2 responden atau 4% masuk dalam kriteria Tidak Baik dengan perolehan skor interval 0% - 25% dalam penguasaan diksi pada indikator menentukan kata yang bersinonim.

3. Membedakan Kata Umum dan Kata Khusus

Indikator membedakan kata umum dan kata khusus terdiri lima pertanyaan. Hasil jawaban responden terhadap indikator membedakan kata umum dan kata khusus ditampilkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden
Pada Indikator Membedakan Kata Umum dan Kata Khusus

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$75\% < \text{skor} \leq 100\%$	19	35%	Sangat Baik
2	$50\% < \text{skor} \leq 75\%$	15	27%	Baik
3	$25\% < \text{skor} \leq 50\%$	15	27%	Cukup Baik
4	$0\% \text{ skor} \leq 25\%$	6	11%	Tidak Baik
Jumlah		55	100%	

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Penjelasan Tabel 4.4 yaitu bahwa 19 responden atau 35% mendapatkan skor pada interval 75% - 100% yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik, sebanyak 15 responden atau 27% termasuk dalam kriteria Baik yang mendapat skor dengan interval 50% - 75%, 15 responden atau 27% mendapatkan skor dengan interval 25% - 50% sehingga masuk dalam kriteria Cukup Baik dan 6 responden atau 11% masuk dalam kriteria Tidak Baik karena mendapat skor pada interval 0% - 25% dalam penguasaan diksi pada indikator membedakan kata umum dan kata khusus.

4. Tepat Dalam Menggunakan Kata Indria

Hasil jawaban responden terhadap pertanyaan indikator tepat dalam menggunakan kata indria yang terdiri dari empat pertanyaan ditampilkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden
Pada Indikator Tepat Dalam Menggunakan Kata Indria

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$75% < \text{skor} \leq 100%$	24	44%	Sangat Baik
2	$50% < \text{skor} \leq 75%$	22	40%	Baik
3	$25% < \text{skor} \leq 50%$	9	16%	Cukup Baik
4	$0% \text{ skor} \leq 25%$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		55	100%	

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Penjabaran tabel 4.5 di atas bahwa 24 responden dari total 55 responden atau sebanyak 44% mendapatkan skor pada interval 75% - 100% yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik, ada sebanyak 22 responden atau 40% masuk dalam kriteria Baik dengan perolehan skor pada interval 50% - 75%, 9 responden atau 16% ada dalam kriteria Cukup Baik yaitu mendapat skor dengan interval 25% - 50% dan tidak ada responden yang termasuk dalam kriteria Tidak Baik dalam penguasaan diksi pada indikator tepat dalam menggunakan kata indria.

5. Dapat Membedakan Kata Ilmiah dan Kata Populer

Tabel 4.6 menampilkan hasil jawaban responden terhadap indikator membedakan kata ilmiah dan kata populer yang terdiri dari tiga pertanyaan.

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden
Pada Indikator Membedakan Kata Ilmiah dan Kata Populer

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$75\% < \text{skor} \leq 100\%$	17	31%	Sangat Baik
2	$50\% < \text{skor} \leq 75\%$	28	51%	Baik
3	$25\% < \text{skor} \leq 50\%$	10	18%	Cukup Baik
4	$0\% \text{ skor} \leq 25\%$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		55	100%	

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Sebanyak 17 responden atau 31% mendapatkan skor dengan interval 75% - 100% yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik, ada 28 responden atau 51% yang termasuk dalam kriteria Baik dengan mendapatkan skor pada interval 50% - 75%, 10 responden atau 18% masuk dalam kriteria Cukup Baik yaitu pada interval skor 25% - 50% dan tidak ada responden yang termasuk kriteria Tidak Baik dalam penguasaan diksi pada indikator membedakan kata ilmiah dan kata populer.

4.1.1.2. Keterampilan Berbicara

Hasil analisis deskriptif persentase keterampilan berbicara siswa didasarkan pada hasil tes unjuk kerja siswa yang diberi tugas untuk berbicara atau bercerita tentang kegiatan sehari-hari mulai dari pagi hingga malam hari. Pada tes unjuk kerja, peneliti menggunakan lembar pedoman penilaian keterampilan berbicara yang telah dibuat.

6. Variabel keterampilan berbicara terdiri dari lima indikator penilaian yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi atau mengetahui keterampilan berbicara sampel penelitian. Kelima indikator tersebut yaitu (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pilihan kata (diksi), (3) struktur kalimat, (4) kelogisan (penalaran), (5) komunikatif/kontak mata. Dari hasil penilaian dalam proses penelitian didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$75\% < \text{skor} \leq 100\%$	13	24%	Sangat Baik
2	$50\% < \text{skor} \leq 75\%$	42	76%	Baik
3	$25\% < \text{skor} \leq 50\%$	0	0%	Cukup Baik
4	$0\% \text{ skor} \leq 25\%$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		55	100%	

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Diketahui dari tabel 4.7 bahwa 24% responden dari keseluruhan sampel atau 13 responden termasuk dalam kriteria Sangat Baik yang mendapat skor pada interval 75% - 100%, dan 42 responden atau 76% mendapat skor pada interval 50% - 75% yang masuk dalam kriteria Baik. Dari hasil tersebut rata-rata responden sudah memiliki keterampilan berbicara dalam kriteria Baik.

Hasil perolehan skor keterampilan berbicara siswa disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Perolehan Skor Keterampilan Berbicara Siswa

Kode Responden	Ketrampilan Berbicara							
	1	2	3	4	5	Σ	%	KTG
Responden_1	2	2	2	2	2	10	50%	B
Responden_2	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_3	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_4	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_5	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_6	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_7	3	2	2	3	3	13	65%	B
Responden_8	3	2	2	2	3	12	60%	B
Responden_9	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_10	2	3	3	3	3	14	70%	B
Responden_11	4	3	2	3	4	16	80%	SB
Responden_12	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_13	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_14	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_15	2	2	2	2	3	11	55%	B
Responden_16	4	3	3	4	4	18	90%	SB
Responden_17	3	2	2	3	2	12	60%	B
Responden_18	3	2	3	3	2	13	65%	B
Responden_19	3	4	3	3	3	16	80%	SB
Responden_20	3	3	2	3	3	14	70%	B
Responden_21	3	3	3	2	2	13	65%	B
Responden_22	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_23	2	3	3	2	3	13	65%	B
Responden_24	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_25	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_26	4	3	3	3	2	15	75%	SB
Responden_27	2	2	2	2	3	11	55%	B
Responden_28	4	3	3	4	4	18	90%	SB
Responden_29	2	3	2	2	3	12	60%	B
Responden_30	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_31	3	2	2	2	3	12	60%	B
Responden_32	3	2	2	3	2	12	60%	B
Responden_33	2	3	3	3	2	13	65%	B
Responden_34	2	2	2	2	3	11	55%	B
Responden_35	3	2	2	3	2	12	60%	B
Responden_36	2	3	2	3	2	12	60%	B
Responden_37	2	3	2	2	2	11	55%	B
Responden_38	2	2	2	3	2	11	55%	B
Responden_39	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_40	3	3	3	3	2	14	70%	B

Responden_41	2	2	2	2	2	10	50%	B
Responden_42	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_43	2	2	2	2	3	11	55%	B
Responden_44	4	3	3	4	4	18	90%	SB
Responden_45	3	2	2	3	2	12	60%	B
Responden_46	3	2	3	3	2	13	65%	B
Responden_47	3	4	3	3	3	16	80%	SB
Responden_48	3	3	2	3	3	14	70%	B
Responden_49	3	3	3	2	2	13	65%	B
Responden_50	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_51	2	3	3	2	3	13	65%	B
Responden_52	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_53	3	4	3	3	3	16	80%	SB
Responden_54	3	3	2	3	3	14	70%	B
Responden_55	3	3	3	2	2	13	65%	B
Rata-Rata						13	66%	B
Sangat Baik						13		
Baik						42		
Cukup Baik						0		
Tidak Baik						0		

4.1.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penguasaan Diksi (X) terhadap Keterampilan Berbicara (Y). Perhitungan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS statistics 16*.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.616	.606		9.262	.000
Diksi	.578	.045	.870	12.860	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan_Berbicara

Dari tabel analisis regresi linier sederhana, nilai signifikansi variabel keterampilan berbicara sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa penguasaan diksi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Semakin tinggi penguasaan diksi siswa maka semakin meningkat pula keterampilan berbicara siswa begitu pun sebaliknya jika penguasaan diksi rendah maka keterampilan berbicara siswa menurun.

Hal ini dibuktikan dari persamaan regresi $Y = 5,616 + 0,578x + e$ yang bermakna sebagai berikut:

1. Konstanta = 5,616

Jika variabel penguasaan diksi bernilai 0, maka variabel keterampilan berbicara bernilai = 5,616.

2. Koefisien X (penguasaan diksi) = 0,578

Setiap variabel penguasaan diksi mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan keterampilan berbicara sebesar 0,578.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011 : 105). Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflatiori Factor*). Model regresi antar variabel bebas dapat dikatakan tidak ada

multikolinieritas jika hasil nilai VIF menunjukkan nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Diksi	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keterampilan_Berbicara

Dari tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.1.3.2. Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah

uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual terdistribusi normal

H_a : data residual tidak terdistribusi normal

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

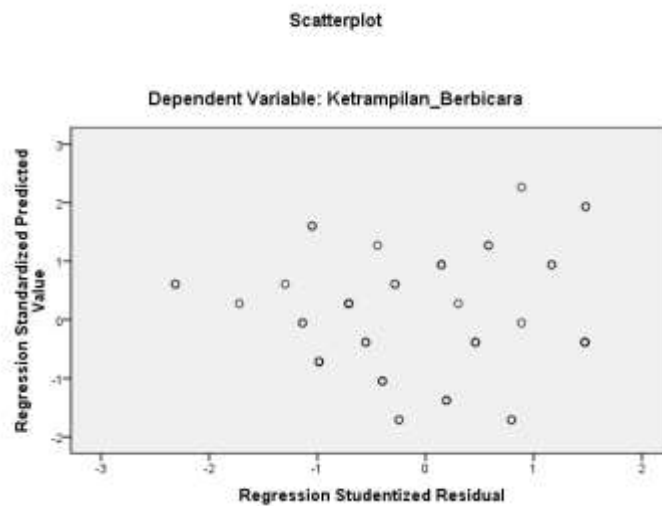
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98844478
Most Extreme Differences Absolute		.087
	Positive	.085
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.800
a. Test distribution is Normal.		

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%. Hasil pengolahan SPSS adalah nilai signifikan > 0,05 yaitu 0,800 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Heterokedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas, penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplots* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam grafik *scatterplots* berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data Diolah Tahun 2016

Pada grafik *scatterplot* di atas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antar variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji t atau *t-test*

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.616	.606		9.262	.000
Diksi	.578	.045	.870	12.860	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan_Berbicara

Sumber: Data Diolah Tahun 2016

Pada tabel *coefficients* di atas, hasil uji t untuk variabel penguasaan diksi (X) diperoleh $t_{hitung} = 12,860$ dengan signifikansi $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hipotesis kerja yang berbunyi "ada pengaruh signifikan antara

penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang”, diterima.

4.1.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya nilai kontribusi variabel bebas yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.753	.99773

a. Predictors: (Constant), Diksi

b. Dependent Variable: Keterampilan_Berbicara

Pada tabel *model summary* di atas, nilai $R = 0,870 = 87\%$. Dari hasil perhitungan ini diketahui bahwa variabel bebas (penguasaan diksi) mempengaruhi variabel terikat (keterampilan berbicara) siswa sebesar 87% dan sisanya 13% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.2. PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat aktif produktif dan harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan berbicara berpusat pada komunikasi lisan yang mengharuskan pembicara mengemukakan gagasan atau ide yang dimiliki dengan menggunakan kata yang tepat dan sesuai. Pemilihan kata tersebut akan berpengaruh terhadap penerimaan oleh lawan bicara, sehingga penguasaan diksi yang baik sangat diperlukan dalam keterampilan berbicara.

4.2.1 Penguasaan Diksi

Dari hasil analisis data beberapa indikator penguasaan diksi secara deskriptif diketahui bahwa rata-rata siswa mempunyai penguasaan diksi dengan kriteria/kategori Baik (59,83%).

Variabel penguasaan diksi pada indikator membedakan kata denotatif dan konotatif sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membedakan kata denotatif dan konotatif, hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang di dapat dengan kategori/kriteria Sangat Baik memperoleh persentase sebanyak 33% dari seluruh jumlah sampel dalam penelitian, atau sebanyak 18 responden/siswa.

Variabel penguasaan diksi pada indikator menentukan kata yang bersinonim sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan yang Baik dalam menentukan kata yang bersinonim, dari hasil penelitian yang di

dapat dengan kategori/kriteria Baik memperoleh persentase sebanyak 42% dari seluruh jumlah sampel dalam penelitian, atau sebanyak 23 responden, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan Tidak Baik dalam menentukan kata yang bersinonim hanya sebanyak 2 siswa.

Variabel penguasaan diksi pada indikator membedakan kata umum dan kata khusus sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan yang Sangat Baik dalam membedakan kata umum dan kata khusus, hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang di dapat dengan kategori/kriteria Sangat Baik memperoleh persentase sebanyak 35% dari seluruh jumlah sampel dalam penelitian, atau sebanyak 19 responden/siswa.

Variabel penguasaan diksi pada indikator tepat dalam menggunakan kata indria sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan yang Sangat Baik pada ketepatan dalam menggunakan kata indria, dari hasil penelitian yang di dapat dengan kategori/kriteria Sangat Baik memperoleh persentase sebanyak 44% dari seluruh jumlah sampel dalam penelitian, atau sebanyak 24 responden, dan tidak ada satu siswa yang memiliki kemampuan Tidak Baik pada ketepatan dalam menggunakan kata indria.

Variabel penguasaan diksi pada indikator membedakan kata ilmiah dan kata populer sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan yang Baik dalam membedakan kata ilmiah dan kata populer, dari hasil penelitian yang di dapat dengan kategori/kriteria Baik memperoleh

persentase sebanyak 51% dari seluruh jumlah sampel dalam penelitian, atau sebanyak 28 responden/siswa yang dapat membedakan kata ilmiah dan kata populer.

4.2.2 Keterampilan Berbicara

Dari hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa menunjukkan hasil 24% dari seluruh sampel atau 13 siswa masuk dalam kriteria/kategori Sangat Baik, dan 42 siswa (76%) masuk dalam kriteria Baik. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah memiliki keterampilan berbicara yang Baik.

Persamaan regresi yang di dapat dari hasil analisis secara statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut: $Y = 5,616 + 0,578x + e$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa satu satuan skor keterampilan berbicara akan dipengaruhi oleh penguasaan diksi sebesar 0,578 pada konstanta 5,616. Jika penguasaan diksi sebesar 0 maka keterampilan berbicara adalah sebesar 5,616. Berarti bahwa tanpa memiliki penguasaan diksi maka keterampilan berbicara siswa masih kurang.

Nilai koefisien regresi untuk penguasaan diksi adalah 0,578. Nilai koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan bahwa penguasaan diksi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dan setiap kenaikan satu satuan skor penguasaan diksi, maka akan diikuti dengan meningkatnya keterampilan berbicara sebesar 0,578. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan diksi yang berpengaruh positif

terhadap keterampilan berbicara. Sedangkan analisis secara statistik menunjukkan pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara sebesar 87% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Simpulan yang di dapat dari uraian pembahasan hasil penelitian, yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang yang didasarkan dari hasil uji t untuk variabel penguasaan diksi (X) diperoleh $t_{hitung} = 12,860$ dengan nilai signifikansi 0,000.
2. Pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang berdasarkan tabel *model summary* menunjukkan bahwa nilai R= 0,870 atau 87% yang berarti bahwa variabel bebas (penguasaan diksi) mempengaruhi variabel dependen (keterampilan berbicara) sebesar 87% dan sisanya yaitu 13% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5.2. SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Diharapkan guru dapat memberikan materi tentang penguasaan diksi secara lebih mendalam terhadap siswa supaya keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

-
2. Pembiasaan dan latihan yang teratur adalah cara yang paling efisien dan efektif agar keterampilan berbicara siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Annisa, dkk. 2012. Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1 No. 1. ISSN 12302-6405: 125-137.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriani, Aveny Septi, dkk. 2014. Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Acara Informasi dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs NU Ungaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 (1). ISSN 2252-6722: 1-5.
- Bahrani, Taber dan Rahmatollah Soltani. 2012. How to Teach Speaking Skill?. *Journal of Education and Practice*. Vol. 03 No. 2: 22-29.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwanto, Dwi. 2011. PANDUAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA UNNES Untuk CONTENT DIGILIB. Semarang: UNNES.
- Dewi, Fitriana Utami. 2013. *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di Depan Publik; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Dyer, Laura. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Ernawati, Rini. 2011. *Pengaruh Percaya Diri dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sulang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Juhana. 2012. Psychological Factors That Hinder Students from Speaking in English Class (A Case Study in a Senior High School in South Tangerang, Banten, Indonesia). *Journal of Education and Practice*. Vol 3, No 12, 2012. ISSN 2222-288X: 100-110
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahayu, Arum Putri. 2015. Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Paradigma*. Vol. 2. No. 1. November 2015: ISSN 2406-9787.

Rahayu, Sayekti Hidayah. 2013. *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Konsep Diri dengan Keterampilan Berbicara*. Tesis Universitas Sebelas Maret.

Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.

Samsul. 2013. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 8. ISSN 2354-614X: 173-192.

Santoso, Doni Anggoro Ari. 2014. The Effects of Reading Habit and Vocabulary Mastery Towards Student's Speaking Skill. *DEIKSIS*. Vol. 06 No.03. September 2014 : 181-188.

Sihombing, Meylan GNA. 2014. The Correlation Between the Students' Pronunciation Mastery and Their Ability In Speaking. *The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL)*. ISSN 2303-1417: 388-393.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumadyo, Bambang. 2011. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi. *Jurnal Deiksis; Bahasa dan Seni*. Vol. 03 No. 01. Januari-Maret 2011: 36-49.

Tabelessy, Novita. 2015. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Ilmiah; Jendela Pengetahuan*. Vol. 08 No. 18. ISSN 1979-7842: 48-55.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

_____. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Wibowo, Edy Mungin, dkk. 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes.
- Wiyanti, Endang. 2014. Peran Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *DEIKSIS*. Vol. 06 No.02. Mei 2014: 89-100.
- Yuliatun. 2009. *Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SDN 2 Bulususur*. Tesis Universitas Sebelas Maret.

Lampiran 1

**DAFTAR RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
KELAS V SDN KALIPANCUR 02 SEMARANG**

NO.	KODE RESPONDEN	NO.	KODE RESPONDEN
1	SSP	22	HW
2	ADA	23	FW
3	MRA	24	DS
4	ZSN	25	DA
5	WN	26	DAM
6	VARH	27	CW
7	VAA	28	BD
8	SA	29	AB
9	RD	30	AR
10	RA	31	AI
11	RY	32	AA
12	RJ	33	AKD
13	PK	34	AT
14	NI	35	ANA
15	NF	36	S
16	MRN	37	NA
17	MZA	38	NT
18	MI	39	MA
19	MR	40	GK
20	ID	41	CH
21	IH	42	RNI

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUASAAN DIKSI

INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL	JUMLAH
1. Dapat membedakan kata denotatif dan konotatif	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2. Dapat menentukan kata yang bersinonim	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3. Dapat membedakan kata umum dan kata khusus	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4. Tepat dalam menggunakan kata indria	19, 20, 21, 22	4
5. Dapat membedakan kata ilmiah dan kata populer	23, 24, 25	3
Jumlah		25

Lampiran 3

INSTRUMEN KETERAMPILAN BERBICARA

1. Penilaian keterampilan berbicara menggunakan tes unjuk kerja
2. Siswa menceritakan kegiatan mulai dari pagi hari sampai malam hari
3. Peneliti mengamati dan menilai siswa sesuai pedoman penilaian yang telah dibuat.

Lampiran 4

PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

NO.	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
1	Kelancaran Berbicara	
	a. Sangat jelas	4
	b. Jelas	3
	c. Kurang jelas	2
2	d. Tidak jelas	1
	Ketepatan Pilihan Kata	
	a. Sangat baik	4
	b. Baik	3
3	c. Kurang baik	2
	d. Tidak baik	1
	Struktur Kalimat	
	a. Sangat baik	4
4	b. Baik	3
	c. Kurang baik	2
	d. Tidak baik	1
	Kelogisan (penalaran)	
5	a. Sangat baik	4
	b. Baik	3
	c. Kurang baik	2
	d. Tidak baik	1
5	Komunikatif/kontak mata	
	a. Sangat baik	4
	b. Baik	3
	c. Kurang baik	2
5	d. Tidak baik	1

Lampiran 5

LEMBAR ANGKET PENGUASAAN DIKSI

Kode Responden :

Petunjuk mengerjakan soal !

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda (x) pada huruf a, b, c atau d yang anda anggap paling tepat.
2. Kerjakan menurut pendapat anda dan jangan terpengaruh orang lain.
3. Teliti lembar pekerjaan anda sebelum dikumpulkan.

Selamat Mengerjakan

1. Kata buah pada kalimat berikut yang bermakna denotasi yaitu
 - a. Buah mangga golek manis rasanya
 - b. Yuli buah hati kedua orang tuanya
 - c. Lukisan itu buah karya Yanto yang paling dibanggakan
 - d. Karena kepandaiannya Yustito menjadi buah bibir teman sekelasnya
2. Akibat kenaikan harga bahan bakar minyak, banyak pengusaha kecil gulung tikar. Gulung tikar sama artinya dengan
 - a. Berkembang
 - b. Bangkrut
 - c. Berkurang
 - d. Statis
3. Konotasi positif dari kata pembantu adalah
 - a. Tunawisma
 - b. Pramusaji
 - c. Pramuwisma
 - d. Pelayan
4. Gadis itu adalah bunga desa. Arti kata bunga desa adalah
 - a. Cantik

- b. Lucu
 - c. Pandai
 - d. Wangi
5. Kamu itu jangan seperti air di atas daun talas. Seperti air di atas daun talas sama artinya dengan
- a. Sombong
 - b. Tidak ikhlas
 - c. Tidak tepat pendirian
 - d. Pandai mencari alasan
6. Daniel bagaikan musuh di dalam selimut. Musuh di dalam selimut sama artinya dengan ...
- a. Orang dekat yang berkhianat
 - b. Kedinginan.
 - c. Sakit
 - d. Pandai
7. Petugas bandara mengadakan kontak dengan pilot. Sinonim kata kontak pada kalimat di atas adalah
- b. Hubungan
 - c. Kontrak
 - d. Kabar
 - e. Berita
8. Anak merupakan harta yang sangat berharga. Sinonim kata berharga adalah
- a. Bernilai
 - b. Dibanggakan
 - c. Penting
 - d. Disayang
9. Jangan ... jika melihat teman kesulitan. Padanan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
- a. Tangan kanan
 - b. Lepas tangan

- c. Turun tangan
 - d. Kaki tangan
10. *Tangkal* merupakan persamaan kata dari...
- a. Ikan
 - b. Batal
 - c. Bebal
 - d. Cegah
11. *Hayati* merupakan persamaan kata dari ...
- a. Meresapi
 - b. Menjiwai
 - c. Hidup
 - d. Biologi
12. *Residu* merupakan persamaan kata dari ...
- a. Hasil
 - b. Sisa
 - c. Gas
 - d. Polusi
13. Kalimat berikut yang menggunakan makna umum adalah
- a. Adikku memandang Gunung Lawu
 - b. Ia sedang menyaksikan televisi
 - c. Ayah melihat pekerjaanku
 - d. Ibu melirik adikku yang lucu
14. Kalimat berikut yang mengandung kata khusus, kecuali...
- a. Anita mempunyai 5 kucing Anggora di rumahnya
 - b. Ibu sedang menanam bunga di pekarangan
 - c. Ayah mengendarai mobil menuju kantornya
 - d. Kambing adalah hewan yang memakan rumput
15. Kalimat berikut menggunakan kata khusus, kecuali
- a. Adikku membawa buku
 - b. Ibu menggendong adik
 - c. Adik memanggul kayu

- d. Ayah mengangkat batu
16. Di bawah ini merupakan kata khusus, kecuali ...
- a. Menawan
 - b. Menjinjing
 - c. Mendatangi
 - d. Berkunjung
17. Manakah yang termasuk kata umum...
- a. Menetap
 - b. Tinggal
 - c. Menghuni
 - d. Bersarang
18. Orang tua Lukman bekerja sebagai nelayan. Manakah kata dari kalimat tersebut yang merupakan kata khusus...
- a. Orang tua
 - b. Bekerja
 - c. Nelayan
 - d. Sebagai
19. Kalimat di bawah, manakah yang menggunakan kata indria penciuman
- a. Suasana di desa begitu asri
 - b. Hijau lepas memandang
 - c. Warna-warni bunga dan kupu-kupu
 - d. Tak begitu harum
20. Malam ini terasa dingin ketika hujan begitu deras. Kata dingin merupakan kata indria...
- a. Perasa
 - b. Penglihatan
 - c. Pendengaran
 - d. Penciuman

21. Bau busuk yang menyengat ketika melewati daerah pembuangan sampah. Kata bau busuk merupakan kata indria...
- Perasa
 - Penglihatan
 - Penciuman
 - Pendengaran
22. Wangi rumput dan bunga bercampur jadi tak tentu baunya, tapi nyaman. Ini berbeda dengan wangi kapur barus atau pewangi ruangan di kota, yang hanya memiliki satu bau. Aku terbaring di atas rumput. Lembut rasanya, seperti terbaring di atas bulu-bulu halus kemoceng, gemercik suara air menambah asri suasana.
- Dari cerita tersebut mana yang termasuk indria peraba
- Wangi
 - Bau
 - Lembut
 - Gemercik
23. Pilih kata di bawah ini yang merupakan kata ilmiah
- Formasi
 - Susunan
 - Akhir
 - Batasan
24. Manakah kata dibawah ini yang merupakan kata populer?
- Aneh
 - Eksentrik
 - Analogi
 - Tunakarya
25. Di bawah ini merupakan kata ilmiah, kecuali
- Formasi
 - Batasan
 - Filter
 - Format

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

1. A	6. A	11. C	16. C	21. C
2. B	7. A	12. B	17. A	22. C
3. C	8. A	13. C	18. C	23. A
4. A	9. B	14. B	19. D	24. A
5. C	10. D	15. A	20. A	25. B

Lampiran 7

**TABEL HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
INSTRUMEN PENGUASAAN DIKSI**

Nomor Item Pertanyaan	t tabel	t hitung	Keterangan
1	0,304	0,490	Valid
2	0,304	0,385	Valid
3	0,304	0,368	Valid
4	0,304	0,269	Invalid
5	0,304	0,308	Valid
6	0,304	0,492	Valid
7	0,304	0,333	Valid
8	0,304	0,554	Valid
9	0,304	0,547	Valid
10	0,304	0,212	Invalid
11	0,304	0,405	Valid
12	0,304	0,498	Valid
13	0,304	0,521	Valid
14	0,304	0,503	Valid
15	0,304	0,299	Invalid
16	0,304	0,518	Valid
17	0,304	0,409	Valid
18	0,304	0,452	Valid
19	0,304	0,567	Valid
20	0,304	0,538	Valid
21	0,304	0,503	Valid
22	0,304	0,376	Valid
23	0,304	0,452	Valid
24	0,304	0,538	Valid
25	0,304	0,542	Valid

Lampiran 8

TABEL HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
KETERAMPILAN BERBICARA

Kriteria penilaian keterampilan berbicara	t tabel	t hitung	Keterangan
1	0,304	0,686	Valid
2	0,304	0,737	Valid
3	0,304	0,685	Valid
4	0,304	0,806	Valid
5	0,304	0,564	Valid

Lampiran 9

DAFTAR RESPONDEN KELAS V SDN PURWOYOSO 03**TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO.	KODE RESPONDEN	NO.	KODE RESPONDEN
1	ADY	63	MRF
2	API	64	NAP
3	AMP	65	NAU
4	ANP	66	NAD
5	AF	67	NFM
6	ASN	68	NRP
7	AAA	69	OP
8	BAS	70	PMP
9	BAR	71	RDP
10	DAP	72	RAP
11	DA	73	RBM
12	DAM	74	RAH
13	DEL	75	SSU
14	HAP	76	SAK
15	IP	77	TRM
16	KHA	78	TRP
17	KL	79	YNS
18	LWS	80	LA
19	LZK	81	FAN
20	LIH	82	MAK
21	MBS	83	MZE
22	MA	84	NW
23	MPP	85	ADZ
24	MIS	86	ASP
25	MKA	87	APS
26	MRI	88	AW
27	MUS	89	ADW
28	NM	90	ABS
29	NNM	91	ARM
30	NOS	92	AU
31	PS	93	AJP
32	PBP	94	BAS

33	PRV	95	CGS
34	RAP	96	DCP
35	RBP	97	DUS
36	SAP	98	DDP
37	ZAK	99	EC
38	AA	100	FKD
39	AC	101	FEF
40	AZ	102	HVP
41	AID	103	IAS
42	AAS	104	KF
43	AFD	105	KDL
44	AWP	106	LA
45	ABM	107	LDP
46	BAM	108	LHM
47	CHS	109	MCA
48	DPT	110	MRS
49	DBM	111	MSG
50	DAM	112	RF
51	EBP	113	RDP
52	FBP	114	RAH
53	HAH	115	SPP
54	HIF	116	SSN
55	ITH	117	SSA
56	IA	118	TFN
57	JM	119	VHS
58	LMF	120	ZAA
60	MAT	121	ARY
61	MNI	122	BAS
62	MED		

Lampiran 10

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO.	KODE RESPONDEN	NO.	KODE RESPONDEN
1	BAR	29	CHS
2	DAM	30	MAT
3	KA	31	DPT
4	LZK	32	MED
5	AZ	33	NAP
6	RBP	34	SSU
7	PS	35	MRF
8	MPP	36	PRV
9	LIH	37	DCP
10	ADY	38	FKD
11	AAA	39	MRS
12	DA	40	RF
13	MA	41	ASP
14	NOS	42	AW
15	AC	43	DUS
16	NM	44	LH
17	KL	45	EC
18	ANP	46	AO
19	LA	47	BAS
20	HIF	48	LA
21	JM	49	VHS
22	LMF	50	AA
23	RDC	51	ZAA
24	NAU	52	SSA
25	TRP	53	TSN
26	PMP	54	CGS
27	RAP	55	KFR
28	SAK		

Lampiran 11

LEMBAR ANGKET PENGUASAAN DIKSI

Kode Responden :

Petunjuk mengerjakan soal !

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda (x) pada huruf a, b, c atau d yang anda anggap paling tepat.
2. Kerjakan menurut pendapat anda dan jangan terpengaruh orang lain.
3. Teliti lembar pekerjaan anda sebelum dikumpulkan.

Selamat Mengerjakan

1. Kata buah pada kalimat berikut yang bermakna denotasi yaitu
 - a. Buah mangga golek manis rasanya
 - b. Yuli buah hati kedua orang tuanya
 - c. Lukisan itu buah karya Yanto yang paling dibanggakan
 - d. Karena kepandaiannya Yustito menjadi buah bibir teman sekelasnya
2. Akibat kenaikan harga bahan bakar minyak, banyak pengusaha kecil gulung tikar. Gulung tikar sama artinya dengan
 - a. Berkembang
 - b. Bangkrut
 - c. Berkurang
 - d. Statis
3. Konotasi positif dari kata pembantu adalah
 - a. Tunawisma
 - b. Pramusaji
 - c. Pramuwisma
 - d. Pelayan

4. Kamu itu jangan seperti air di atas daun talas. Seperti air di atas daun talas sama artinya dengan
 - a. Sombong
 - b. Tidak Ikhlas
 - c. Tidak tepat pendirian
 - d. Pandai mencari alasan
5. Daniel bagaikan musuh di dalam selimut, musuh di dalam selimut sama artinya dengan ...
 - a. Orang dekat yang berkhianat
 - b. Kedinginan
 - c. Sakit
 - d. Pandai
6. Petugas bandara mengadakan kontak dengan pilot. Sinonim kata kontak pada kalimat di atas adalah
 - a. Hubungan
 - b. Kontrak
 - c. Kabar
 - d. Berita
7. Anak merupakan harta yang sangat berharga. Sinonim kata berharga adalah
 - a. Bernilai
 - b. Dibanggakan
 - c. Penting
 - d. Disayang
8. Jangan ... jika melihat teman kesulitan. Padanan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
 - a. tangan kanan
 - b. lepas tangan
 - c. turun tangan
 - d. kaki tangan

9. *Hayati* merupakan persamaan kata dari ...
 - a. Meresapi
 - b. Menjiwai
 - c. Hidup
 - d. Biologi
10. *Residu* merupakan persamaan kata dari ...
 - a. Hasil
 - b. Sisa
 - c. Gas
 - d. Polusi
11. Kalimat berikut yang menggunakan makna umum adalah
 - a. Adikku memandang Gunung Lawu
 - b. Ia sedang menyaksikan televisi
 - c. Ayah melihat pekerjaanku
 - d. Ibu melirik adikku yang lucu
12. Kalimat berikut yang mengandung kata khusus, kecuali...
 - a. Anita mempunyai 5 kucing Anggora di rumahnya
 - b. Ibu sedang menanam bunga di pekarangan
 - c. Ayah mengendarai mobil menuju kantornya
 - d. Kambing adalah hewan yang memakan rumput
13. Di bawah ini merupakan kata khusus, kecuali ...
 - a. Menawan
 - b. Menjinjing
 - c. Mendatangi
 - d. Berkunjung
14. Manakah yang termasuk kata umum...
 - a. Menetap
 - b. Tinggal
 - c. Menghuni
 - d. Bersarang

15. Orang tua Lukman bekerja sebagai nelayan. Manakah kata dari kalimat tersebut yang merupakan kata khusus ...
- Orang Tua
 - Bekerja
 - Nelayan
 - Sebagai
16. Kalimat di bawah, manakah yang menggunakan kata indria penciuman
- Suasana di desa begitu asri
 - Hijau lepas memandang
 - Warna-warni bunga dan kupu-kupu
 - Tak begitu harum
17. Malam ini terasa dingin ketika hujan begitu deras.
Kata dingin merupakan kata indria ...
- Perasa
 - Penglihatan
 - Pendengaran
 - Penciuman
18. Bau busuk yang menyengat ketika melewati daerah pembuangan sampah.
Kata bau busuk merupakan kata indria ...
- Perasa
 - Penglihatan
 - Penciuman
 - Pendengaran
19. Wangi rumput dan bunga bercampur jadi tak tentu baunya, tapi nyaman. Ini berbeda dengan wangi kapur barus atau pewangi ruangan di kota, yang hanya memiliki satu bau. Aku terbaring di atas rumput. Lembut rasanya, seperti terbaring di atas bulu-bulu halus kemoceng, gemercik suara air menambah asri suasana. Dari cerita tersebut mana yang termasuk indria peraba
- Wangi
 - Bau

- c. Lembut
 - d. Gemercik
20. Pilih kata di bawah ini yang merupakan kata ilmiah
- a. Formasi
 - b. Susunan
 - c. Akhir
 - d. Batasan
21. Manakah kata dibawah ini yang merupakan kata populer?
- a. Aneh
 - b. Eksentrik
 - c. Analogi
 - d. Tunakarya
22. Di bawah ini merupakan kata ilmiah, kecuali
- a. Formasi
 - b. Batasan
 - c. Filter
 - d. Format

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN

1. A	6. A	11. C	16. D	21. A
2. B	7. A	12. B	17. A	22. B
3. C	8. B	13. C	18. C	
4. C	9. C	14. A	19. C	
5. A	10. B	15. C	20. A	

Lampiran 13

HASIL JAWABAN RESPONDEN PENELITIAN

Kode Responden 4

Petunjuk mengerjakan soal !

- Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda (x) pada huruf a, b, c atau d yang anda anggap paling tepat.
- Kerjakan menurut pendapat anda dan jangan terpengaruh orang lain.
- Teliti lembar pekerjaan anda sebelum dikumpulkan.

Selamat Mengerjakan

- Kata buah pada kalimat berikut yang bermakna denotasi yaitu
 - Buah mangga golek manis rasanya.
 - Yuli buah hati kedua orang tuanya.
 - Lukisan itu buah karya Yanto yang paling dibanggakan.
 - Karena kependaiannya Yusito menjadi buah bibir teman sekelasnya.
- Akibat kenaikan harga bahan bakar minyak, banyak pengusaha kecil gulung tikar. Gulung tikar sama artinya dengan
 - Berkembang
 - Bangkrut
 - Berkurang
 - Statis
- Konotasi positif dari kata pembantu adalah
 - Tunawisma
 - Pranunaji
 - Pranuwisma
 - Pelayan
- Kamu itu jangan seperti air di atas daun talas. Seperti air di atas daun talas sama artinya dengan
 - Sombong
 - Tidak ikhlas
 - Tidak tepat pendirian
 - Panda mencari alasan

5. Daniel bagaikan musuh di dalam selimut, musuh di dalam selimut sama artinya dengan ...
- a. Orang dekat yang berkhianat
 - b. Kedinginan
 - c. Sakit
 - d. Pandai
6. Petugas bandara mengadakan kontak dengan pilot. Sinonim kata kontak pada kalimat di atas adalah ...
- a. Hubungan
 - b. Kontrak
 - c. Kabar
 - d. Berita
7. Anak merupakan harta yang sangat berharga. Sinonim kata berharga adalah ...
- a. Bertilai
 - b. Dibanggakan
 - c. Penting
 - d. Disayang
8. Jangan ... jika melihat teman kesulitan. Padanan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...
- a. tangan kanan
 - b. lepas tangan
 - c. turun tangan
 - d. kaki tangan
9. *Hayati* merupakan persamaan kata dari ...
- a. Meresapi
 - b. Menjiwai
 - c. Hidup
 - d. Biologi

10. *Resida* merupakan persamaan kata dari ...
- a. Hasil
 - b. Sisa
 - c. Gas
 - d. Polusi
11. Kalimat berikut yang menggunakan makna umum adalah ...
- a. Adikku memandang Gunung Lawu
 - b. Ia sedang menyaksikan televisi
 - c. Ayah melihat pekerjaanku
 - d. Ibu melirik adikku yang lucu
12. Kalimat berikut yang mengandung kata khusus, kecuali...
- a. Anita mempunyai 5 kucing Anggora di rumahnya
 - b. Ibu sedang menanam bunga di pekarangan
 - c. Ayah mengendarai mobil menuju kantornya
 - d. Kambing adalah hewan yang memakan Rumput
13. Di bawah ini merupakan kata khusus, kecuali ...
- a. Menawan
 - b. Menjinjing
 - c. Mendatangi
 - d. Berkunjung
14. Manakah yang termasuk kata umum...
- a. Menetap
 - b. Tinggal
 - c. Menghuni
 - d. Bersarang
15. Orang tua Lukman bekerja sebagai nelayan. Manakah kata dari kalimat tersebut yang merupakan kata khusus...
- a. Orang Tua
 - b. Bekerja
 - c. Nelayan
 - d. Sebagai

16. Kalimat di bawah, manakah yang menggunakan kata indria penciuman ...
- a. Suasana di desa begitu asri
 - b. Hijau lepas memandang
 - c. Warna-warni bunga dan kupu-kupu
 - d. Tak begitu harum
17. Malam ini terasa dingin ketika hujan begitu deras.
Kata dingin merupakan kata indria...
- a. Perasa
 - b. Penglihatan
 - c. Pendengaran
 - d. Penciuman
18. Bau busuk yang menyengat ketika melewati daerah pembuangan sampah.
Kata bau busuk merupakan kata indria...
- a. Perasa
 - b. Penglihatan
 - c. Penciuman
 - d. Pendengaran
19. Wangi rumput dan bunga bercampur jadi tak tentu baunya, tapi syaman. Ini berbeda dengan wangi kapur barus atau pewangi ruangan di kota, yang hanya memiliki satu bau. Aku terbaring di atas rumput. Lembut rasanya, seperti terbaring di atas bulu-bulu halus kemoceng, gemericik suara air menambah asri suasana.
Dari cerita tersebut mana yang termasuk indria-peraba ...
- a. Wangi
 - b. Bau
 - c. Lembut
 - d. Gemericik
20. Pilih kata di bawah ini yang merupakan kata ilmiah ...
- a. Formasi
 - b. Susunan

- c. Akhir
 - d. Batasan
21. Manakah kata dibawah ini yang merupakan kata populer?
- a. Aneh
 - b. Eksentrik
 - c. Analogi
 - d. Tunakarya
22. Di bawah ini merupakan kata ilmiah, kecuali
- a. Formasi
 - b. Batasan
 - c. Filter
 - d. Format

Kode Responden : 13

Petunjuk mengerjakan soal !

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda (x) pada huruf a, b, c atau d yang anda anggap paling tepat.
2. Kerjakan menurut pendapat anda dan jangan terpengaruh orang lain.
3. Teliti lembar pekerjaan anda sebelum dikumpulkan.

Selamat Mengerjakan

1. Kata buah pada kalimat berikut yang bermakna denotasi yaitu
 - a. Buah mangga golek manis rasanya.
 - b. Yuli buah hati kedua orang tuanya.
 - c. Lukisan itu buah karya Yanto yang paling dibanggakan.
 - d. Karena kepandaiannya Yustito menjadi buah bibir teman sekelasnya.
2. Akibat kenaikan harga bahan bakar minyak, banyak pengusaha kecil gulung tikar. Gulung tikar sama artinya dengan
 - a. Berkembang
 - b. Bangkrut
 - c. Berkurang
 - d. Statis
3. Konotasi positif dari kata pembantu adalah
 - a. Tunawisma
 - b. Pramusaji
 - c. Pramuwisma
 - d. Pelayan
4. Kamu itu jangan seperti air di atas daun talas. *Seperti air di atas daun talas* sama artinya dengan
 - a. Sombong
 - b. Tidak ikhlas
 - c. Tidak tepat pendirian
 - d. Pandai mencari alasan

5. Daniel bagaikan musuh di dalam selimut, musuh di dalam selimut sama artinya dengan
- a. Orang dekat yang berkhianat
 - b. Kedinginan
 - c. Sakit
 - d. Pandai
6. Petugas bandara mengadakan kontak dengan pilot. Sinonim kata kontak pada kalimat di atas adalah
- a. Hubungan
 - b. Kontrak
 - c. Kabar
 - d. Berita
7. Anak merupakan harta yang sangat berharga. Sinonim kata berharga adalah
- a. Bermilai
 - b. Dibanggakan
 - c. Penting
 - d. Disayang
8. Jangan ... jika melihat teman kesulitan. Padanan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
- a. tangan kanan
 - b. lepas tangan
 - c. turun tangan
 - d. kaki tangan
9. Hayati merupakan persamaan kata dari
- a. Meresapi
 - b. Menjiwai
 - c. Hidup
 - d. Biologi

10. *Residu* merupakan persamaan kata dari ...
- a. Hasil
 - b. Sisa
 - c. Gas
 - d. Polusi
11. Kalimat berikut yang menggunakan makna umum adalah ...
- a. Adikku memandang Gunung Lawu
 - b. Ia sedang menyaksikan televisi
 - c. Ayah melihat pekerjaanku
 - d. Ibu melirik adikku yang lucu
12. Kalimat berikut yang mengandung kata khusus, kecuali...
- a. Anita mempunyai 5 kucing Anggora di rumahnya
 - b. Ibu sedang menanam bunga di pekarangan
 - c. Ayah mengendarai mobil menuju kantornya
 - d. Kambing adalah hewan yang memakan Rumput
13. Di bawah ini merupakan kata khusus, kecuali ...
- a. Menawan
 - b. Menjinjing
 - c. Mendatangi
 - d. Berkunjung
14. Manakah yang termasuk kata umum...
- a. Menetap
 - b. Tinggal
 - c. Menghuni
 - d. Bersarang
15. Orang tua Lukman bekerja sebagai nelayan. Manakah kata dari kalimat tersebut yang merupakan kata khusus...
- a. Orang Tua
 - b. Bekerja
 - c. Nelayan
 - d. Sebagai

16. Kalimat di bawah, manakah yang menggunakan kata indria penciuman

....

- a. Suasana di desa begitu asri
- b. Hijau lepas memandang
- c. Warna-warni bunga dan kupu-kupu
- d. Tak begitu harum

17. Malam ini terasa dingin ketika hujan begitu deras.

Kata dingin merupakan kata indria...

- a. Perasa
- b. Penglihatan
- c. Pendengaran
- d. Penciuman

18. Bau busuk yang menyengat ketika melewati daerah pembuangan sampah.

Kata bau busuk merupakan kata indria...

- a. Perasa
- b. Penglihatan
- c. Penciuman
- d. Pendengaran

19. Wangi rumput dan bunga bercampur jadi tak tentu baunya, tapi nyaman. Ini berbeda dengan wangi kapur barus atau pewangi ruangan di kota, yang hanya memiliki satu bau. Aku terbaring di atas rumput. Lembut rasanya, seperti terbaring di atas bulu-bulu halus kemoceng, gemercik suara air menambah asri suasana.

Dari cerita tersebut mana yang termasuk indria peraba

- a. Wangi
- b. Bau
- c. Lembut
- d. Gemercik

20. Pilih kata di bawah ini yang merupakan kata ilmiah

- a. Formasi
- b. Susunan

- c. Akhir
- d. Batasan

21. Manakah kata dibawah ini yang merupakan kata populer?

- a. Aneh
- b. Eksentrik
- c. Analogi
- d. Tunakarya

22. Di bawah ini merupakan kata ilmiah, kecuali

- a. Formasi
- b. Batasan
- c. Filter
- d. Format

Lampiran 14

**TRANSKRIP KETERAMPILAN BERBICARA
RESPONDEN PENELITIAN**

Responden 1

Saya bangun jam setengah 5, setelah itu saya mandi *eh* bangun tidur merapikan tempat tidur. Habis itu saya mandi, saya setelah itu ganti baju berangkat sekolah, sebelum berangkat sekolah saya sarapan bersama keluarga setelah itu pamit sama orang tua. Sampai di sekolah saya belajar di kelas, setelah pulang sekolah setelah pulang sekolah saya ganti baju dan cuci tangan cuci kaki, lalu saya makan siang. Saya habis makan, tidur siang bangun, *eh* sebelum makan saya sholat dulu terus habis itu makan, makan siang terus habis itu tidur siang. Setelah bangun tidur siang saya sholat trus mandi sore. Habis mandi sore saya sholat maghrib. Habis itu saya makan malam, terus terus sholat isya trus belajar sampai jam 9. Saya tidur jam setengah 10.

Responden 2

Aku bangun setengah 6 lalu aku makan pagi dan berangkat sekolah. Saya bersekolah di SDN Purwoyoso 03. Saya berangkat pukul 7 dan pulang pukul setengah 1. Setelah itu pada pukul setengah 3 *eh* setengah 4 saya pergi les untuk belajar dan setelah pulang saya sholat maghrib dan jam 7 saya belajar dan menyiapkan pelajaran untuk besok pagi. Saya tidur jam 10.

Responden 3

Saya bangun dan mandi. Saat mandi, aku ada ada air yang tumpah. Setelah itu aku berangkat sekolah naik mobil dan saya pun saat sampai sekolah sudah ada doa, saya tidak ikut doa karena belum *nggarap* PR. Terus saya pulang sekolah ke rumah temen mainan game, habis main game habis itu pulang. Pulang aku mainan game lagi dan kejadian itu berulang berkali-kali. Malamnya aku les, *dah* itu selesai.

Responden 4

Saya bangun tidur, mandi, makan *eh* pakai baju, makan, lalu pakai sepatu dan berangkat sekolah. Setelah berangkat sekolah lalu pulang sekolah saya bermain, setelah main saya les. Setelah les saya sholat maghrib, setelah sholat maghrib saya menonton televisi. Saya menonton kartun dragones di Global tv. Setelah menonton televisi saya sholat isya. Lalu saya tidur pukul 9.

Responden 5

Aku bangun lalu aku mandi pagi, ganti pakaian habis itu sholat. Habis sholat aku makan, makan dan berangkat sekolah. Setengah 7 aku berangkat sekolah dan sampai sekolah. Jam 2 lalu pulang, sampai di rumah jam 2 lalu aku tidur siang. Habis tidur siang aku mandi *bar* mandi makan, habis makan aku sorenya membersihkan halaman, terus belajar sampai jam 9.

Lampiran 15

Tabulasi Data Penelitian Penguasaan Diksi

Kode Responden	Data																																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54
Responden 1	1	0	1	0	0	2	40%	CB	0	0	0	1	0	1	20%	TB	1	0	0	1	0	2	40%	CB	1	0	1	0	2	50%	B	0	0	1	1	33%	CB	8																
Responden 2	1	1	0	1	1	4	80%	SB	1	1	1	1	1	3	100%	SB	0	1	1	1	1	4	80%	SB	1	0	0	0	1	25%	CB	1	1	0	2	67%	CB	18																
Responden 3	1	1	0	1	1	4	80%	SB	1	0	1	1	1	4	80%	SB	1	1	0	1	1	4	80%	SB	0	1	0	1	1	50%	B	1	0	1	2	67%	B	16																
Responden 4	0	1	0	0	0	1	20%	TB	1	0	1	1	0	3	60%	B	1	1	0	1	0	3	60%	B	0	1	1	1	3	75%	SB	0	1	1	2	67%	B	12																
Responden 5	0	1	1	1	1	4	80%	SB	0	2	0	1	0	2	40%	CB	1	1	0	1	1	4	80%	SB	0	0	1	1	2	50%	B	1	0	0	1	25%	CB	13																
Responden 6	1	1	1	1	0	4	80%	SB	1	0	1	0	1	3	60%	B	0	1	0	1	0	2	40%	CB	1	1	1	0	3	75%	SB	1	1	0	2	67%	B	14																
Responden 7	0	1	0	0	0	1	20%	TB	1	1	0	1	0	3	60%	B	1	1	0	1	1	4	80%	SB	1	0	0	1	2	50%	B	1	1	0	2	67%	B	12																
Responden 8	0	1	1	1	1	4	80%	SB	1	0	1	0	1	3	60%	B	1	0	1	1	0	3	60%	B	1	1	0	1	3	75%	SB	0	1	1	2	67%	B	15																
Responden 9	0	1	0	0	1	2	40%	CB	0	1	0	0	1	2	40%	CB	1	0	0	0	0	1	20%	TB	0	1	0	1	2	50%	B	1	0	1	2	67%	B	9																
Responden 10	1	1	0	1	0	3	60%	B	1	1	0	1	0	3	60%	B	1	0	0	0	1	2	40%	CB	0	1	0	1	2	50%	B	1	0	1	2	67%	B	12																
Responden 11	1	0	0	1	1	3	60%	B	1	0	0	1	1	3	60%	B	1	0	0	1	1	4	80%	SB	1	1	0	1	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	18																
Responden 12	1	0	1	1	1	4	80%	SB	1	1	0	1	0	3	60%	B	0	1	0	1	1	4	80%	SB	0	1	0	1	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	15																
Responden 13	0	1	0	1	1	3	60%	B	1	0	0	1	1	3	60%	B	0	1	1	0	1	3	60%	B	1	1	1	1	4	100%	SB	1	1	1	2	100%	SB	16																
Responden 14	0	0	0	0	1	1	20%	TB	1	0	0	1	1	3	60%	B	0	0	1	0	1	2	40%	CB	1	0	0	1	2	50%	B	0	1	1	2	67%	B	10																
Responden 15	0	0	0	0	0	0	0%	TB	1	0	1	0	1	3	60%	B	0	1	1	0	1	3	60%	B	1	0	1	1	3	75%	SB	0	1	1	1	2	67%	B	13															
Responden 16	1	1	1	1	1	5	100%	SB	1	0	1	1	1	4	80%	SB	0	1	1	1	1	4	80%	SB	1	0	1	1	3	75%	SB	1	1	1	2	100%	SB	19																
Responden 17	1	1	1	1	0	4	80%	SB	1	0	1	1	1	4	80%	SB	1	1	0	0	2	40%	CB	1	1	1	0	3	75%	SB	1	0	1	2	67%	B	15																	
Responden 18	0	1	0	0	1	2	40%	CB	1	1	0	1	1	4	80%	SB	0	0	1	1	0	2	40%	CB	1	0	1	1	3	75%	SB	0	1	0	1	25%	CB	12																
Responden 19	0	1	1	1	1	4	80%	SB	1	0	1	0	1	3	60%	B	1	0	1	1	1	4	80%	SB	1	0	0	1	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	16																
Responden 20	0	1	1	0	0	2	40%	CB	1	0	0	1	1	3	60%	B	0	1	0	1	1	3	60%	B	1	0	0	1	2	50%	B	1	1	0	2	67%	B	12																
Responden 21	0	0	0	1	1	2	40%	CB	1	0	0	1	1	3	60%	B	1	1	0	0	2	4	80%	B	1	1	0	1	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	14																
Responden 22	0	0	0	1	1	2	40%	CB	0	0	0	1	1	2	40%	CB	0	0	0	0	1	1	20%	TB	1	0	0	1	2	50%	B	1	1	0	2	67%	B	9																
Responden 23	0	1	0	1	0	2	40%	CB	1	0	0	1	1	3	60%	SB	0	0	0	1	1	3	60%	B	1	0	0	0	1	25%	CB	1	1	0	2	67%	B	12																
Responden 24	0	1	1	1	0	3	60%	B	0	1	1	0	1	3	60%	B	1	0	1	1	1	4	80%	SB	1	1	1	1	4	100%	SB	1	1	1	2	100%	SB	17																
Responden 25	1	1	1	1	0	4	80%	SB	0	0	0	1	1	3	60%	CB	0	1	0	1	1	3	60%	B	1	1	1	1	4	100%	SB	1	1	0	2	67%	B	15																
Responden 26	1	1	0	0	1	3	60%	B	1	1	1	1	1	5	100%	SB	1	1	1	1	0	4	80%	SB	1	1	0	1	3	75%	SB	1	1	1	2	100%	SB	18																
Responden 27	0	0	0	0	0	0	0%	TB	1	0	0	1	1	3	60%	B	0	1	0	0	1	2	40%	CB	1	0	0	1	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	16																
Responden 28	0	1	1	1	1	4	80%	SB	1	1	1	1	1	4	80%	SB	1	1	1	1	0	4	80%	SB	1	0	0	1	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	19																
Responden 29	0	1	0	1	0	2	40%	CB	1	0	1	1	1	4	80%	SB	1	1	0	2	2	4	80%	SB	1	0	0	0	1	25%	CB	1	1	0	2	67%	B	13																
Responden 30	0	1	0	0	1	2	40%	CB	0	0	1	0	1	3	60%	SB	1	1	0	0	1	3	60%	B	1	0	1	1	3	75%	SB	0	1	1	2	67%	B	12																
Responden 31	0	0	0	1	0	1	20%	TB	1	1	1	0	1	4	80%	SB	0	1	1	1	1	4	80%	SB	0	1	1	0	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	14																
Responden 32	1	1	0	1	0	3	60%	B	1	0	0	1	0	3	60%	CB	1	0	0	1	2	40%	CB	1	1	1	0	3	75%	SB	1	1	1	2	100%	SB	13																	
Responden 33	0	1	0	0	1	2	40%	CB	1	0	0	1	1	3	60%	B	1	1	0	0	1	3	60%	B	1	1	0	1	3	75%	SB	1	1	1	2	100%	SB	15																
Responden 34	0	0	0	0	0	0	0%	TB	1	0	0	1	0	2	40%	CB	1	1	0	0	1	2	40%	CB	0	1	0	1	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	15																
Responden 35	0	1	0	1	0	2	40%	CB	1	0	0	1	1	2	40%	B	0	0	1	0	1	2	40%	CB	1	0	1	0	2	50%	B	1	1	1	2	100%	SB	12																
Responden 36	1	1	1	0	0	3	60%	B	1	0	1	1	1	4	80%	SB	0	0	1	0	1	3	60%	CB	1	1	0	0	2	50%	B	1	0	0	1	25%	CB	13																
Responden 37	1	0	0	0	1	2	40%	CB	1	0	0	1	1	3	60%	B	0	0	0	0	0	0	0%	TB	1	0	0	1	2	50%	B	0	1	0	1	25%	CB	8																
Responden 38	1	0	0	0	1	2	40%	CB	0	0	1	0	2	3	40%	CB	0	0	0	2	1	2	40%	CB	1	0	0	0	1	25%	CB	0	1	0	1	25%	CB	8																
Responden 39	0	0	1	1	0	2	40%	CB	0	0	0	1	1	2	40%	CB	1	0	0	0	1	2	40%	CB	0	1	0	0	1	25%	CB	1	0	1	2	67%	B	9																
Responden 40	1	1	0	1	1	4	80%	SB	0	1	0	1	0	2	40%	CB	1	0	1	0	1	3	60%	B	0	1	0	0	1	25%	CB	1	0	1	2	67%	B	12																
Responden 41	0	0	0	0	1	1	20%	TB	0	0	0	0	0	0	0%	TB	1	1	1	1	0	4	80%	SB	1	0	1	0	2	50%	B	0	1	0	1	25%	CB	8																
Responden 42	1	1	1	1	1	5	100%	SB	1	0	0	1	1	3	60%	B	0	0	0	0	0	0%	TB	1	0	0	1	2	50%	B	0	1	0	1	25%	CB	15																	
Responden 43	0	0	1	0	0	1	20%	TB	1	0	0	1	1	2	40%	B	0	0	0	0	1	1	20%	TB	0	1	1	1	3	75%	SB	1	0	1	2	67%	B	10																
Responden 44	1	1	1	1	1	5	100%	SB	1	1	1	1	1	5	100%	SB	1	0	1	1	1	4	80%	SB	1	0	1	1	3	75%	SB	1	1	1	2	100%	SB	20																
Responden 45	0	1	1	1	1	4	80%	SB	1	0	1	1	0	3	60%	B	1	0	1	1	0	3	60%	B	1	0	0	0	1	25%	CB	0	1	0	1	25%	CB	12																
Responden 46	0	1	1	1	1	4	80%	SB	1	0	1	1	1	4	80%	SB	0	0	0	0	2	1	2	40%	CB	1	0	0	2	50%	B	1	1	0	2	67%	B	14																
Responden 47	0	0	0	1	1	2	40%	CB	1	0	1	1	1	4	80%	SB	1	1	0	1	1	4	80%	SB	1	1	1	1	4	100%	SB	1	1	1	2	100%	SB	17																
Responden 48	0	1	0	1	1	3	60%	B	1	0	1	1	1	4	80%	SB	0	0	0	0	0	1	20%	TB	1	0	0	1	2	50%	B	1	1	0																				

Lampiran 16

Tabulasi Data Penelitian Keterampilan Berbicara

Kode Responden	Ketrampilan Berbicara							
	1	2	3	4	5	Σ	%	KTG
Responden_1	2	2	2	2	2	10	50%	B
Responden_2	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_3	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_4	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_5	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_6	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_7	3	2	2	3	3	13	65%	B
Responden_8	3	2	2	2	3	12	60%	B
Responden_9	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_10	2	3	3	3	3	14	70%	B
Responden_11	4	3	2	3	4	16	80%	SB
Responden_12	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_13	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_14	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_15	2	2	2	2	3	11	55%	B
Responden_16	4	3	3	4	4	18	90%	SB
Responden_17	3	2	2	3	2	12	60%	B
Responden_18	3	2	3	3	2	13	65%	B
Responden_19	3	4	3	3	3	16	80%	SB
Responden_20	3	3	2	3	3	14	70%	B
Responden_21	3	3	3	2	2	13	65%	B
Responden_22	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_23	2	3	3	2	3	13	65%	B
Responden_24	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_25	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_26	4	3	3	3	2	15	75%	SB
Responden_27	2	2	2	2	3	11	55%	B
Responden_28	4	3	3	4	4	18	90%	SB
Responden_29	2	3	2	2	3	12	60%	B
Responden_30	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_31	3	2	2	2	3	12	60%	B
Responden_32	3	2	2	3	2	12	60%	B
Responden_33	2	3	3	3	2	13	65%	B
Responden_34	2	2	2	2	3	11	55%	B
Responden_35	3	2	2	3	2	12	60%	B
Responden_36	2	3	2	3	2	12	60%	B
Responden_37	2	3	2	2	2	11	55%	B
Responden_38	2	2	2	3	2	11	55%	B
Responden_39	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_40	3	3	3	3	2	14	70%	B
Responden_41	2	2	2	2	2	10	50%	B
Responden_42	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_43	2	2	2	2	3	11	55%	B
Responden_44	4	3	3	4	4	18	90%	SB
Responden_45	3	2	2	3	2	12	60%	B
Responden_46	3	2	3	3	2	13	65%	B
Responden_47	3	4	3	3	3	16	80%	SB

Responden_48	3	3	2	3	3	14	70%	B
Responden_49	3	3	3	2	2	13	65%	B
Responden_50	3	2	2	2	2	11	55%	B
Responden_51	2	3	3	2	3	13	65%	B
Responden_52	3	3	3	3	3	15	75%	SB
Responden_53	3	4	3	3	3	16	80%	SB
Responden_54	3	3	2	3	3	14	70%	B
Responden_55	3	3	3	2	2	13	65%	B
Rata-Rata						13	66%	B
Sangat Baik						13		
Baik						42		
Cukup Baik						0		
Tidak Baik						0		

Lampiran 17

Output SPSS**a. Tabel Analisis Regresi Linier Sederhana**Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.616	.606		9.262	.000
Diksi	.578	.045	.870	12.860	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan_Berbicara

b. Tabel Uji MultikolinieritasCoefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Diksi	1.000	1.000

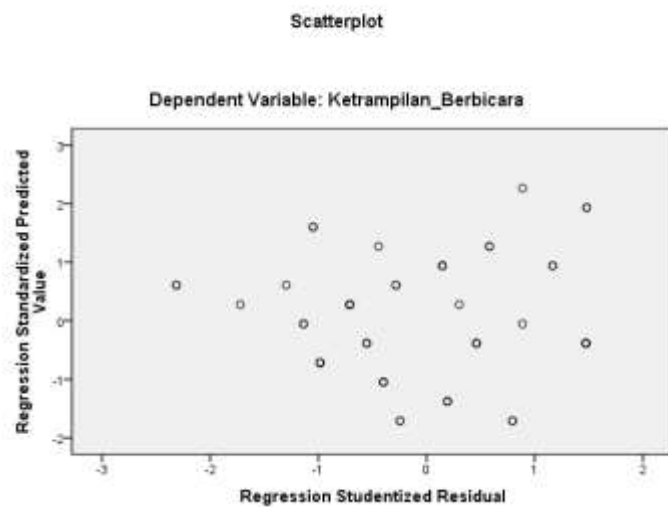
a. Dependent Variable: Keterampilan_Berbicara

c. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98844478
Most Extreme Differences Absolute		.087
	Positive	.085
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.800
a. Test distribution is Normal.		

d. Grafik Scatterplot



e. Tabel Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.616	.606		9.262	.000
Diksi	.578	.045	.870	12.860	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan_Berbicara

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Purwoyoso 03
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

6.1.1 Memahami persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar

6.1.2 Menceritakan persoalan faktual yang dialami dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru tentang persoalan-persoalan faktual, siswa dapat memahami persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar dengan benar.
2. Dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat, siswa dapat menceritakan persoalan faktual yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*) dan ketulusan (*honesty*).

E. Materi Ajar

- Persoalan faktual

F. Metode Pembelajaran

- Diskusi, latihan, tanya jawab, unjuk kerja

G. Langkah-langkah Pembelajaran

▪ Kegiatan Awal

1. Guru mengkondisikan kelas dan meminta ketua kelas memimpin berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar.
4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai persoalan faktual yang terjadi.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

▪ Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai persoalan faktual.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan guru.

➤ Elaborasi

3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang persoalan faktual.
4. Siswa menceritakan persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-hari dengan pilihan kata yang benar secara bergantian, siswa lain memperhatikan.
5. Siswa memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Siswa menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman melalui kegiatan diskusi dan latihan.

➤ Konfirmasi

7. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dan memotivasi siswa yang belum aktif.
8. Guru memberi kesempatan siswa menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian memberikan penguatan dan simpulan.

▪ Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.

2. Siswa mengumpulkan dan menyerahkan hasil diskusi berdasarkan kelompoknya masing-masing.
3. Siswa melakukan unjuk kerja dalam bentuk praktik berbicara sebagai evaluasi.
4. Guru menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa.

H. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP 2006
- Silabus Bahasa Indonesia Kelas V
- Nur'aini, Umi dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V*. Jakarta: Depdiknas.
- Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Depdiknas.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan • Siswa dapat menanggapi masalah yang di diajukan 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman! • Tanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik! • Berikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman! • Ceritakan persoalan faktual yang terjadi di kehidupan sehari-hari dengan pilihan kata yang benar!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

➤ *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

➤ **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	a. Pengetahuan	4
		b. kadang-kadang pengetahuan	2
		c. tidak pengetahuan	1
2	Praktik	a. aktif praktik	4
		b. kadang-kadang praktik	2
		c. tidak aktif	1
3	Sikap	a. sikap	4
		b. kadang-kadang sikap	2
		c. tidak sikap	1

➤ **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Semarang, Agustus 2015


 Hj. Sofiyah, S.Pd.

NIP 195810251982012006

Mengetahui

Guru Kelas V B,


 Slamet Wiyono, S.Pd

NIP 196804051988061003

Lampiran 19

DOKUMENTASI FOTO

Proses pelaksanaan Uji Coba Instrumen di SDN Kalipancur 02



Peneliti menyampaikan petunjuk mengerjakan soal uji coba



Siswa saat mengerjakan soal uji coba



Pelaksanaan tes keterampilan berbicara siswa

Proses pelaksanaan penelitian di SDN Purwoyoso 03



Peneliti menyampaikan petunjuk mengerjakan soal penelitian



Siswa saat mengerjakan soal penelitian



Siswa saat mengerjakan soal penelitian



Pelaksanaan tes keterampilan berbicara siswa

Lampiran 20

SURAT PERIZINAN**a. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian**

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229	
	Telepon: 024-8508019	
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	

Nomor : 2528 / UH / 37 - 1 / 1173 / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Kalipancur 02
di SDN Kalipancur 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Mamik Puji Hastuti
NIM : 1401412262
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Penelitian Korelasi tentang penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 4 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



b. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

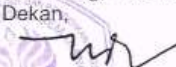
Nomor : 2528/Un137.1.1/74/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 03
 di SDN Purwoyoso 03

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Mamik Puji Hastuti
 NIM : 1401412262
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Penelitian Korelasi tentang penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 4 Mei 2016
 Dekan,

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001

c. Surat Keterangan telah melaksanakan Uji Coba Instrumen



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN
 SDN KALIPANCUR 02
 KECAMATAN NGALIYAN
 Jl. Candi Pawon Selatan IX, Ngaliyan Semarang
 Telp. (024) 76631564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/046/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rahayu, S.Pd.SD
 NIP : 19600205 198511 2 001
 Jabatan : Kepala SDN Kalipancur 02

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama Mahasiswa : Mamik Puji Hastuti
 NIM : 1401412262
 Jurusan : S1 PGSD UNNES

Telah melakukan uji coba instrumen di SDN Kalipancur 02 pada tanggal 11 Mei 2016 guna penyusunan Skripsi dengan judul "Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03".
 Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Juni 2016

Kepala Sekolah



Sri Rahayu, S.Pd.SD

NIP. 19600205 198511 2 001

d. Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN PURWOYOSO 03
KECAMATAN NGALIYAN

Jl. Sriwibowo III Ngaliyan Tel/Fax 024-7611512 Semarang
 e-mail : purwoyoso_03@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/042-C/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sofiyah, S.Pd.
 NIP : 19581025 198201 2 006
 Jabatan : Kepala SDN Purwoyoso 03

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama Mahasiswa : Mamik Puji Hastuti
 NIM : 1401412262
 Jurusan : S1 PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN Purwoyoso 03 pada tanggal 27-28 Mei 2016 guna penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Semarang, 09 Juni 2016

Kepala Sekolah




Hj. Sofiyah, S.Pd.
 NIP 19581025 198201 2 006

e. SK Pembimbing Skripsi


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
Nomor: 628/UN37.1.1/KM/2016
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

Menimbang : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 29 Februari 2016

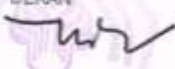
MEMUTUSKAN


Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. Nama : Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP : 195008061987031001
Pangkat/Golongan : III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Sukardi, S.Pd., M.Pd
NIP : 195906111987031001
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Mamik Puji Hastuti
NIM : 1401412262
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Penelitian Korelasi tentang penguasaan diksi terhadap keterampilan berbicara

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 29 Februari 2016
DEKAN

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP.195604271986031001


UNNES

1401412262
03-AKT.04/Revisi 02